

**PENGARUH KUALITAS AUDIT EKSTERNAL, KOMITE AUDIT, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2019 – 2021.**

SKRIPSI



Oleh :

AGVIONITA OKTAVIA PRAMESTI SETYANINGRUM
1912311024/FEB/AK

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA

2023

**PENGARUH KUALITAS AUDIT EKSTERNAL, KOMITE AUDIT, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2019 – 2021.**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh :

AGVIONITA OKTAVIA PRAMESTI SETYANINGRUM
1912311024/FEB/AK

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA**

2023

SKRIPSI

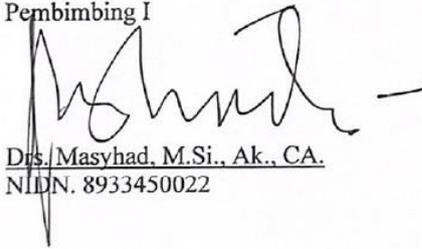
PENGARUH KUALITAS AUDIT EKSTERNAL, KOMITE AUDIT, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2019-2021

Yang diajukan

**AGVIONITA OKTAVIA PRAMESTI SETYANINGRUM
1912311024/FEB/AK**

Disetujui untuk ujian skripsi oleh

Pembimbing I



Drs. Masyhad, M.Si., Ak., CA.
NIDN. 8933450022

Tanggal : 08-07-2023

Pembimbing II



Nur Lailiyatul Inayah, SE., M.Ak.
NIDN. 0713097401

Tanggal : 08-07-2023

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bhayangkara Surabaya



Dr. Siti Rosyafah, Dra., Ec., MM
NIDN. 0703106403

SKRIPSI

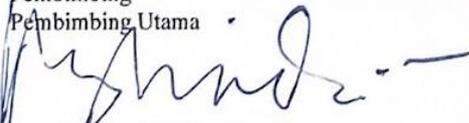
PENGARUH KUALITAS AUDIT EKSTERNAL, KOMITE AUDIT, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2019 – 2021.

Disusun oleh :

AGVIONITA OKTAVIA PRAMESTI SETYANINGRUM
1912311024/FEB/AK

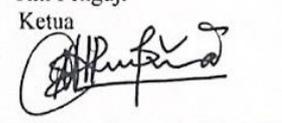
Telah dipertahankan dihadapan
dan diterima oleh penguji skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Pada tanggal 21 Juli 2023

Pembimbing
Pembimbing Utama



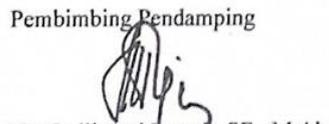
Drs. Masyhad, M.Si., Ak., CA.
NIDK. 8933450022

Tim Penguji
Ketua



Dr. Nurul Imamah, SE., ME
NIDN. 0719046702

Pembimbing Pendamping



Nur Lailiyatul Inayah, SE., M.Ak.
NIDN. 0713097401

Sekretaris



Nur Lailiyatul Inayah, SE., M.Ak.
NIDN. 0713097401

Anggota



Dr. Nova Retnowati, Dra., Ec., MM
NIDK. 8909660023

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bhayangkara Surabaya



Dr. Siti Rosyafah, Dra., Ec., MM.
NIDN. 0703106403

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Agvionita Oktavia Pramesti Setyaningrum

NIM : 1912311024

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang saya susun dengan judul :

Pengaruh Kualitas Audit Eksternal, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 – 2021.

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi/Tugas akhir orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan saya)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Surabaya, 8 Juni 2023

Yang membuat pernyataan,

Agvionita Oktavia Pramesti Setyaningrum
NIM : 1912311024

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karunia, Rahmat, dan hidayah- Nya. Serta berkat doa kedua orang tua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Kualitas Audit eksternal, komite audit, ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2019 – 2021”. Penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana akuntansi di Universitas Bhayangkara Surabaya (UBHARA).

Penulis sampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini, karena penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya dukungan, bimbingan, doa, serta barntuan dari pihak – pihak yang terlibat di dalamnya. Oleh karena itu, pada kesempatan penulis dengan tulus memberikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

Assalamualaikum Wr. Wb

1. Allah SWT atas berkat dan Rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan selesai tepat waktu.
2. Kepada kedua orang tua saya, Agus Setiawan dan Evi Agustiningrum yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan moril maupun materil kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Bapak Irjen Pol (Purn) Drs Anton Setiadji, S.H., M.H selaku Rektor Universitas Bhayangkara Surabaya
4. Ibu Dr. Siti Rosyafah, Dra., Ec., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya

5. Bapak Dr. Arief Rahman, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Bhayangkara Surabaya
6. Bapak Drs. Masyhad, M.Si., Ak., CA selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaganya dengan sabar untuk memberikan pengarahan, motivasi serta saran-saran kepada saya sehingga terselesaikan penelitian ini dengan baik.
7. Ibu Nur Lailiyatul Inayah, SE., M.Ak selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaganya dengan sabar untuk memberikan pengarahan, motivasi serta saran-saran kepada saya sehingga terselesaikan penelitian ini dengan baik.
8. Bapak dan Ibu dosen Universitas Bhayangkara Surabaya yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama menjalani proses studi sehingga dapat dipergunakan sebagai acuan untuk Menyusun skripsi ini.
9. Adik saya Zaskya Azzahra Setyaningrum yang selalu memberikan dukungan dan doa kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini semoga kita bisa sukses bersama kedepannya membahagiakan mama dan ayah dan juga berguna bagi nusa, bangsa dan agama.
10. Rizky Nugraha Baqi yang telah memberikan dukungan, kasih sayang dan motivasi agar saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
11. Sahabat seperjuangan saya Tim PKK RT 10 Ubhara, Mbak Destesya Saraswati, Mbak Sandra, Regina, Monica, Aaliyah, Aaisyah, Chyntya, Eril, Endah, Ayu, Sochi, Musdha, Raka, Nanda, Reina, Brenda yang selalu menemani proses perkuliahan dan saling memberikan semangat selama di Ubhara

12. BEM FEB Angkatan 18,19,20,21 yang selalu memberikan support dan semangat selama saya berproses di ubhara.
13. Diana, Suci, Ira, Sania, Heni yang selalu support full saat sedang ada proker maupun problematika di kepengurusan BEM FEB, semoga kalian tetap semangat kuliahnya.
14. Serta teman-teman lain yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Dengan segala keterbatasannya, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya. Penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran dari semua pihak untuk memperbaiki kesalahan dalam penulisan skripsi ini.

Surabaya, 8 Juni 2023

Peneliti

Agvionita Oktavia Pramesti Setyaningrum

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.5 Sistematika Penulisan.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Penelitian Terdahulu.....	13
2.1.1 Penelitian Fitria Kusumaningtyas Wijayanti, dkk (2020) Universitas Diponegoro.....	13
2.1.2 Penelitian Cindy Felicia, Dkk (2020) Universitas Trisakti.....	14
2.1.3 Penelitian Dini Mariani, dkk (2021) Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya Bandung.....	15
2.2 Landasan Teori.....	16
2.2.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	16
2.2.2 Pengertian Manajemen Laba.....	17
2.2.2.1 Faktor Pendorong Manajemen Laba	19
2.2.2.2 Tujuan dan Motivasi Manajemen Laba.....	20
2.2.3 Kualitas Audit Eksternal	23
2.2.3.1 Pengertian Kualitas Audit Eksternal	23
2.2.3.2 Pengukuran Kualitas Audit	25
2.2.4 Komite Audit	27
2.2.4.1 Pengertian Komite Audit.....	27

2.2.4.2	Tujuan komite audit	28
2.2.5	Ukuran Perusahaan	29
2.2.5.1	Pengertian Ukuran Perusahaan.....	29
2.2.5.2	Pengukuran Ukuran Perusahaan.....	30
2.2.6	Pengembangan Hipotesis	31
2.2.6.1	Pengaruh Kualitas Audit Eksternal, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba.....	31
2.2.6.2	Hubungan Kualitas Audit Eksternal, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba.....	33
2.2.6.3	Hubungan Variabel Paling Dominan Dengan Manajemen Laba	34
2.3	Kerangka Konseptual	35
2.4	Hipotesis	36
BAB III METODE PENELITIAN		37
3.1	Kerangka Proses Berfikir	37
3.2	Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel.....	39
3.2.1	Variabel Penelitian.....	39
3.2.2	Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	39
3.3	Teknik Penentuan Populasi, Besar Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.	43
3.3.1	Populasi.....	43
3.3.2	Sampel.....	43
3.4	Lokasi dan Waktu Penelitian	45
3.4.1	Lokasi Penelitian.....	45
3.4.2	Waktu Penelitian	45
3.5	Prosedur Pengumpulan Data	45
3.6	Pengujian Data.....	46
3.6.1	Uji Asumsi Klasik.....	46
3.6.1.1	Uji Normalitas	46
3.6.1.2	Uji Autokorelasi	47
3.6.1.3	Uji Multikorelasi	48
3.6.1.4	Uji Heteroskedastisitas	48
3.7	Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis	49
3.7.1	Uji Hipotesis	50
3.7.1.1	Uji t (Parsial)	50
3.7.1.2	Uji F (Simultan)	50
3.7.1.3	Uji Dominan.....	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
4.1	Diskripsi Obyek Penelitian..... 52
4.2	Data dan Deskripsi Hasil Penelitian 53
	4.2.1 Data Penelitian 53
	4.2.2 Deskripsi Hasil Penelitian 54
	4.2.2.1 Kualitas Audit Eksternal (X1)..... 54
	4.2.2.2 Komite Audit (X2) 57
	4.2.2.3 Ukuran Perusahaan (X3) 59
	4.2.2.4 Manajemen Laba (Y) 61
4.3	Analisis Hasil Penelitian dan Pengujian Hipotesis..... 63
	4.3.1 Uji Asumsi Klasik..... 63
	4.3.1.1 Uji Normalitas 63
	4.3.1.2 Uji Autokorelasi 66
	4.3.1.3 Uji Multikolinearitas 66
	4.3.1.4 Uji Heteroskedastisitas 67
	4.3.2 Analisis Regresi Linier Berganda 69
	4.3.2.1 Koefisien Determinasi (R^2) 71
	4.3.2.2 Uji Parsial (Uji t)..... 72
	4.3.2.3 Uji Simultan (Uji F) 75
	4.3.2.4 Pengukuran Variabel Dominan 75
4.4	Pembahasan 76
	4.4.1 Pengaruh secara Parsial Variabel Kualitas Audit Eksternal, Komite Audit, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba 76
	4.4.2 Pengaruh secara Simultan Variabel Kualitas Audit Eksternal, Komite Audit, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba 79
	4.4.3 Uji Dominan Pada Variabel Kualitas Audit Eksternal, Komite Audit, Ukuran Perusahaan Yang Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba..... 80
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	81
5.1	Simpulan..... 81
5.2	Saran..... 82
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN.....	87

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.....	16
Tabel 3.1.....	44
Tabel 3.2.....	45
Tabel 4.1.....	52
Tabel 4.2.....	53
Tabel 4.3.....	55
Tabel 4.4.....	58
Tabel 4.5.....	60
Tabel 4.6.....	62
Tabel 4.7	65
Tabel 4.8	66
Tabel 4.9	67
Tabel 4.10	69
Tabel 4.11	72
Tabel 4.12	73
Tabel 4.13	75
Tabel 4.14	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	35
Gambar 3.1	37
Gambar 4.1	64
Gambar 4.2	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	87
Lampiran 2	88
Lampiran 3	89
Lampiran 4	91
Lampiran 5	92
Lampiran 6	94
Lampiran 7	95
Lampiran 8	96
Lampiran 9	97

PENGARUH KUALITAS AUDIT EKSTERNAL, KOMITE AUDIT, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2019 – 2021.

AGVIONITA OKTAVIA PRAMESTI SETYANINGRUM

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya
Jalan A. Yani 114 Surabaya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas audit eksternal, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor *FnB* terdaftar di BEI 2019-2021. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 60. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah regresi linier berganda, uji t, uji F, uji Dominan. Hasil penelitian secara parsial, komite audit dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan kualitas audit eksternal tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Secara simultan, kualitas audit eksternal, komite audit, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Variabel komite audit berpengaruh dominan terhadap manajemen laba.

Kata Kunci : Kualitas Audit Eksternal, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba

THE INFLUENCE OF EXTERNAL AUDIT QUALITY, AUDIT COMMITTEE, AND COMPANY SIZE ON PROFIT MANAGEMENT IN FOOD AND BEVERAGE SUB-SECTOR MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX) PERIOD 2019 – 2021.

AGVIONITA OKTAVIA PRAMESTI SETYANINGRUM

*Faculty of Economics and Business, Bhayangkara University, Surabaya
Street A. Yani 114 Surabaya*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of external audit quality, audit committee, and firm size on earnings management in manufacturing companies in the FnB sub-sector listed on the IDX 2019-2021. This research uses quantitative methods. The sampling technique used purposive sampling method with a total sample of 60. The hypothesis testing used is multiple linear regression, t test, F test, Dominant test. Partially, the results of the study show that audit committee and firm size have a significant effect on earnings management, while external audit quality has no significant effect on earnings management. Simultaneously, external audit quality, audit committee, firm size have a significant effect on earnings management. The audit committee variable has a dominant effect on earnings management.

Keywords: External Audit Quality, Audit Committee, Firm Size, Earnings Management

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini salah satu indikator keberhasilan suatu negara ialah pembangunan pada sektor usaha. Sektor usaha menjadi salah satu roda penggerak perekonomian di Indonesia. Fenomena Pandemi Covid-19 yang sedang terjadi secara global telah mengguncangkan perekonomian dunia. Nilai mata uang jatuh dan pasar saham *crash* telah memberikan dampak kepanikan tidak hanya kepada pelaku usaha tapi juga pemerintah dan masyarakat di berbagai belahan dunia. Perkembangan ekonomi di Indonesia yang tidak menentu saat ini sangat berpengaruh terhadap dunia usaha. Persaingan yang semakin kompetitif, khususnya pada industri manufaktur mengharuskan perusahaan untuk terus berkembang dan meningkatkan kinerjanya agar bisa mencapai tujuannya dan tetap bertahan dalam dunia usaha. Indonesia terdapat 9 sektor usaha, dimana industri makanan dan minuman merupakan salah satu bagian dari perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang sektor usaha yang menyediakan peralatan dan kebutuhan rumah tangga.

Tujuan didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan atau laba yang sebesar-besarnya. Perusahaan harus selalu berusaha memaksimalkan labanya sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Perusahaan memiliki keberlangsungan hidup jangka panjang dan kesuksesan yang umumnya dianggap hal penting untuk perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan kemampuan atau prestasi perusahaan dalam menjalankan usahanya yang secara finansial ditunjukkan dalam laporan

keuangan. Laporan keuangan merupakan suatu media komunikasi bagi perusahaan untuk memberikan informasi mengenai kinerja dan kondisi perusahaan dalam suatu periode. Laporan keuangan yang baik haruslah menyajikan Informasi yang relevan, terpercaya, dan diharapkan dapat berguna bagi pihak internal dan eksternal dalam mengambil keputusan strategis. Dalam PSAK No.1 Revisi 2013 juga menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah “memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi dan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka”. Laba merupakan salah satu informasi potensial yang terkandung di dalam laporan keuangan yang sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal. Laba menjadi salah satu tolak ukur yang sering digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Peningkatan laba dari periode sebelumnya bisa mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan sudah berada pada jalur yang tepat. Namun terkadang pihak eksternal hanya terpaku pada seberapa besar laba yang dihasilkan tanpa memikirkan darimana laba tersebut dihasilkan. Hal ini berpotensi menimbulkan manipulasi informasi yang menguntungkan bagi manajemen perusahaan. Manajemen tentunya akan berupaya agar laporan keuangan perusahaan terlihat sehat dengan berbagai cara yang salah satunya adalah melalui pemilihan metode akuntansi demi tujuan tertentu atau yang biasa disebut dengan praktik manajemen laba.

Pengertian manajemen laba menurut Riyan Apriadi (2022) adalah “tindakan pihak manajemen dengan cara sengaja agar mendapatkan keuntungan pribadi atau untuk organisasi dalam suatu proses terkait pelaporan keuangan”.

Menurut Faranita dan Darsono (2017), mengatakan bahwa praktik manajemen laba terjadi dengan adanya masalah keagenan yang berasal dari konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajer perusahaan. Permasalahan semakin buruk ketika investor dan pemegang saham lainnya tidak dapat mencapai keputusan yang optimal untuk perusahaan. Tindakan memajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan mendistorsi hasil ekonomi dan menghambat para pemangku kepentingan untuk membuat keputusan keuangan. Manajemen laba merupakan sebuah fenomena yang sampai saat ini masih diperdebatkan mengenai pemahaman etis dan tanggung jawab sosialnya.

Fenomena yang terkait dengan manajemen laba terjadi pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang melakukan praktik manajemen laba adalah PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), setelah dilakukan investigasi akhirnya merilis laporan keuangan audit per Desember 2019, setelah pada 24 Juni lalu juga sudah mengeluarkan laporan keuangan per September 2019 sebagai bentuk upaya dalam mematuhi ketentuan sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil laporan keuangan itu pun mengagetkan mengingat laba bersih entitas induk AISA sepanjang 2019 menembus Rp 1,13 triliun, padahal di Desember 2018 produsen makanan ringan Taro ini masih merugi Rp 123,43 miliar. Tahun lalu, laporan keuangan AISA juga disajikan ulang alias restatement. Berdasarkan laporan keuangan audit, yang disampaikan ke BEI, Kamis (2/7), pendapatan neto AISA

turun 4,4% menjadi Rp 1,51 triliun dari tahun 2018 sebesar Rp 1,58 triliun. Ada satu poin menarik dari melesatnya laba bersih ini. Jika dilihat dari lapkeu tersebut, AISA ternyata mendapatkan penghasilan lainnya sebesar Rp 1,9 triliun, dari sebelumnya penghasilan lainnya hanya Rp 18,11 miliar, sehingga membuat laba usaha perusahaan melonjak menjadi Rp 1,49 triliun dari rugi usaha Rp 9,25 miliar. Pos penghasilan lain-lain di antaranya ada tiga penyumbang yakni pembalikan atas penurunan nilai piutang sebesar Rp 990 miliar, selisih nilai wajar restrukturisasi utang obligasi dan sukuk ijarah Rp 903,34 miliar, dan pembalikan atas penurunan nilai persediaan neto Rp 6,88 miliar. Dirut AISA Lim Aun Seng dan Direktur AISA Ernest Alto menjelaskan bahwa penyesuaian atas nilai wajar Obligasi, Sukuk I dan Suku II senilai Rp 1,08 triliun, diakibatkan oleh adanya restrukturisasi utang Obligasi, Suku Ijarah I dan Sukuk Ijarah II. Manajemen AISA menegaskan perseroan telah menerima hasil Audit yang dilakukan oleh KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan (RSM Indonesia) selaku Auditor Independen yang melakukan audit atas Laporan Keuangan per 31 Desember 2019 yang dalam laporannya telah menyatakan opini "Wajar Dengan Pengecualian". Hanya saja, AISA memang tengah terancam diusir dari BEI. Pekan ini BEI bakal menentukan nasib AISA karena pada 5 Juli 2020 mendatang sudah genap 24 bulan saham AISA dihentikan perdagangannya alias suspensi. Direktur Penilaian Perusahaan BEI I Gede Nyoman Yetna mengatakan saat ini bursa masih melakukan peninjauan kembali poin-poin yang harus dilengkapi oleh perusahaan. "Kita sedang review kelengkapan dokumen dan substansi informasinya". Yetna, Kamis (2/7/2020), (sumber : www.cnbcindonesia.com).

Perusahaan lain yang melakukan praktik manajemen laba juga terjadi pada PT Akasha Wira International Tbk (ADES) yang berhasil melakukan pertumbuhan laba bersih hingga 38,48% pada tahun 2018. Uniknya, kenaikan laba bersih tersebut dapat dicapai ADES meskipun penjualan perusahaan menurun 1,25% menjadi Rp 804,3 miliar dari pencapaian tahun 2017 sebesar Rp 814,49 miliar. Penjualan menurun namun pencapaian laba bersih memuaskan kemungkinan terdapat dorongan dari efisiensi pos pembiayaan dan tambahan pemasukan dari pos pendapatan lain. Tahun 2018, ADES berhasil menekan pos beban penjualan, juga beban administrasi dan umum, di mana jumlah biaya yang dikeluarkan turun masing masing 21,53% year on year (YoY) dan 4,78% YoY. Di lain pihak, perusahaan mampu mencatatkan pendapatan tambahan yang cukup besar dari bunga yang diperoleh lewat tabungan giro dan investasi pada deposito berjangka. Perolehan bunga tersebut dicatatkan pada pos pendapatan keuangan perusahaan. Hal itu membuat pendapatan keuangan ADES meroket 523,36% YoY menjadi Rp 1,86 miliar dari sebelumnya hanya Rp 304 juta. Kenaikan pendapatan keuangan disokong oleh meningkatnya jumlah kas dan setara kas perusahaan yang tumbuh hingga 4 kali lipat dari tahun 2017, menjadi Rp 102,27 miliar. Dari sisi neraca, total aset perusahaan tumbuh 4,88% YoY menjadi Rp 881,28 miliar. Kenaikan ini sepenuhnya didukung oleh pertambahan pencatatan pada kas dan setara kas ADES. Jika kas dan setara kas perusahaan tidak tumbuh, harusnya total asset perusahaan justru berbalik menjadi negatif sebesar 9% YoY. (sumber: www.cnbcindonesia.com)

Adanya fenomena diatas, faktor yang dapat mengatasi kecurangan manajer dalam melakukan praktik manajemen laba pada perusahaan adalah dengan menggunakan jasa kualitas auditor eksternal yang tepat. Menurut Natsir (2020) “Audit eksternal adalah proses audit yang dilakukan oleh auditor eksternal yang bertujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan audit telah disusun sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (PABU)”. Untuk dapat menunjukkan tingginya kredibilitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan, perusahaan biasanya menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan *Big Four*. Penggunaan jasa KAP *Big Four* ini disebabkan oleh kantor akuntan publik yang memiliki reputasi baik berafiliasi dengan kantor akuntan publik universal seperti *Big Four Worldwide Accounting Firm* (Verawati 2016, dalam Natsir 2020). Auditor eksternal ini memiliki peranan penting dalam hal independensi, dan kredibilitas untuk mempublikasikan laporan keuangan yang akan digunakan oleh para stakeholder untuk keputusan pengalokasian modal maupun untuk keputusan ekonomi yang lainnya. Opini yang dikeluarkan oleh auditor eksternal dapat meningkatkan reliabilitas dari laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan fenomena yang terkait dengan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), pemegang saham mengajukan investigasi terhadap laporan keuangan dan menunjuk KAP Ernst & Young Indonesia (EY) untuk melakukan audit kembali atas laporan keuangan mereka (sumber : www.cnbcindonesia.com)

Menurut penelitian Khaerunnisa & Hapsari (2019) menjelaskan jika kualitas audit eksternal terdapat pengaruh pada manajemen laba dengan spesialisasi industri

auditor sebagai dasar prediksi. Auditor spesialis dinilai lebih berkualitas karena sudah mendapatkan serangkaian pelatihan.

Faktor selanjutnya yang dapat mengatasi kecurangan yang dilakukan seorang manajer atau yang biasa disebut dengan praktik menejemen laba adalah adanya tata kelola perusahaan yang baik atau *good corporate governance* dengan membentuk komite audit yang independen untuk menjalankan fungsi pengawasan perusahaan. Pengertian Komite Audit menurut Peraturan Jasa Keuangan (OJK) Nomor 55/POJK.04/2015 adalah “komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris”. Keberadaan komite audit di dalam perusahaan diharapkan mampu berkontribusi dalam menjaga perusahaan agar menjadi lebih baik melalui peninjauan informasi keuangan, juga dapat meningkatkan kualitas pengawasan internal perusahaan dan memaksimalkan proses pengecekan laporan keuangan, sehingga dapat melindungi para pemilik dan stakeholder lainnya (Perdana, 2019). Sehingga dengan adanya komite audit dalam perusahaan, kesempatan untuk melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan ataupun manajemen laba bisa dihindarkan.

Fenomena praktik manajemen laba yang dilakukan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) dan PT Akasha Wira International Tbk (ADES) tersebut untuk kepentingan pribadi perusahaan mereka. Tindakan tersebut dapat merubah kandungan informasi atas laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Hal tersebut terjadi karena kinerja dari anggota dewan komisaris kurang maksimal dalam melakukan pengontrolan atau pengawasan, adanya kesempatan tersebut

menjadi salah satu sumber pemicu dilakukannya tindakan penggelembungan dana pada laporan keuangan mereka.

Penelitian oleh Nimas Arum Sari (2021), mengatakan bahwa semakin banyak jumlah anggota komite audit maka manajemen laba akan menurun dan berpengaruh positif dan signifikan. Dengan jumlah komite audit yang semakin banyak maka anggota komite audit akan mampu melakukan pengawasan yang lebih efektif. Selanjutnya, komite audit bertugas untuk menunjuk auditor lalu dengan itu auditor akan memberikan laporan kepada komite audit. Dengan ini membuktikan bahwa kedua mekanisme ini bekerja sama untuk mengurangi manajemen laba sehingga penelitian ini akan memeriksa interaksi antara kedua mekanisme ini untuk mengurangi manajemen laba.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi terjadinya manajemen laba yaitu ukuran perusahaan. Pengertian Ukuran perusahaan menurut Putu Ayu dan Gerianta (2018) adalah “suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya”. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan kinerja perusahaan akan meningkat. Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar total asset yang dimiliki perusahaan maka akan semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam menanggung berbagai resiko yang mungkin akan terjadi. Dengan semakin besar ukuran perusahaan, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki

kondisi yang lebih stabil. Untuk menarik minat calon investor, perusahaan akan berusaha memperoleh laba yang besar atau relatif stabil dari tahun-tahun sebelumnya. Sehingga hal inilah yang memicu perusahaan besar untuk melakukan praktik manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh I Gede Tarsan Subali (2021) dan Novi Lutfia (2018) mengatakan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma dari jumlah total aset memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Jika ukuran perusahaan mengalami peningkatan, maka manajemen laba mengalami peningkatan.

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang yang sudah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kualitas Audit Eksternal, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2021”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah kualitas audit eksternal, komite audit, dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2021 ?
2. Apakah kualitas audit eksternal, komite audit, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan

manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2021 ?

3. Diantara kualitas audit eksternal, komite audit, dan ukuran perusahaan manakah yang berpengaruh dominan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2021 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penulisan masalah di atas, maka tujuan dibentuknya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah kualitas audit eksternal, komite audit, dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019 – 2021.
2. Untuk mengetahui kualitas audit eksternal, komite audit, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019 – 2021.
3. Untuk mengetahui manakah diantara variabel kualitas audit eksternal, komite audit, dan ukuran perusahaan yang berpengaruh dominan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019 – 2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain :

1. Kontribusi Praktis

a. Bagi perusahaan

Dengan adanya penelitian ini, diharap bisa memberikan tambahan informasi bagi manajemen perusahaan sebagai bahan pengambilan keputusan dalam menilai manajemen laba perusahaan.

b. Bagi Investor

Dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan manfaat sebagai pertimbangan bagi investor dalam memutuskan untuk berinvestasi.

c. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini, dapat dijadikan sarana informasi dan masukan yang tepat mengenai manajemen laba perusahaan, dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian – penelitian selanjutnya.

2. Kontribusi Teoritis

Dalam penelitian ini, penulis berharap dapat membantu peneliti berikutnya untuk mempermudah mencari referensi terkait manajemen laba perusahaan. Serta menjadi tambahan informasi dan memberikan gambaran yang jelas bagi para peneliti yang ingin melakukan penelitian di bidang ilmu ekonomi.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk lebih mengarahkan penelitian penulis, penelitian ini dibagi menjadi sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi uraian tentang hasil penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian tentang kerangka proses berfikir, definisi operasional dan pengukuran variabel, teknik penentuan populasi, besar sampel dan teknik pengambilan sampel, lokasi dan waktu penelitian, prosedur pengumpulan data, pengujian data, teknik analisis data dan uji hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian tentang diskripsi obyek penelitian, data dan diskripsi hasil penelitian, analisis hasil penelitian dan pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi uraian tentang simpulan dan saran yang mengacu pada hasil-hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan untuk mengetahui hasil dan analisis dari penelitian – penelitian yang telah dilakukan sebagai referensi bagi penelitian baru. Penelitian terdahulu merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk menemukan gagasan baru, pendukung teori serta dijadikan tolak ukur bagi peneliti untuk menulis suatu penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga penelitian sebelumnya untuk digunakan sebagai referensi pendukung pembuatan penelitian ini. Penelitian yang dilakukan sebelumnya sebagai berikut :

2.1.1 Penelitian Fitria Kusumaningtyas Wijayanti, dkk (2020) Universitas Diponegoro

Penelitian Fitria Kusumaningtyas Wijayanti (2020), Jurnal Universitas Diponegoro yang berjudul “Pengaruh Komite Audit dan Kualitas Audit Eksternal Terhadap Tindakan Manajemen Laba”.

Tujuan dari penelitian ini untuk melihat pengaruh komite audit, dan kualitas audit eksternal terhadap tindakan manajemen laba. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2018 sebagai objek penelitian. Teknik pengambilan sampel di penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, dengan jumlah 207 data perusahaan yang dijadikan sampel.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keahlian komite audit, interaksi antara reputasi auditor dan komite audit, interaksi antara auditor spesialis industri

dengan komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Dapat disimpulkan di hipotesis pertama, perusahaan yang memiliki satu atau lebih anggota komite audit yang memiliki keahlian di bidang akuntansi atau keuangan akan mengurangi tindakan manajemen laba. Hipotesis kedua dapat disimpulkan bahwa interaksi antara reputasi auditor dengan komite audit tidak memiliki hubungan dengan Tindakan manajemen laba. Hipotesis ketiga dapat disimpulkan bahwa interaksi antara auditor spesialis industri dengan komite audit dapat mengurangi tindakan manajemen laba oleh perusahaan.

2.1.2 Penelitian Cindy Felicia, Dkk (2020) Universitas Trisakti

Penelitian Cindy Felicia, (2020) Jurnal Universitas Trisakti yang berjudul “Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba”.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara karakteristik perusahaan yang meliputi pertumbuhan perusahaan, kinerja perusahaan, ukuran perusahaan, umur perusahaan, ukuran dewan komisaris, serta struktur kepemilikan berupa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kualitas audit terhadap manajemen laba pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode regresi liner berganda dengan jumlah sampel 139 perusahaan yang dipilih menggunakan metode purposive sampling.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan seperti pertumbuhan pertumbuhan perusahaan dan kinerja perusahaan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan variabel independent lainnya seperti ukuran

perusahaan, umur perusahaan, ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kualitas audit tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba perusahaan.

2.1.3 Penelitian Dini Mariani, dkk (2021) Universitas Adhirajasa Reswara

Sanjaya Bandung

Penelitian Dini Mariani (2021), Jurnal Adhirajasa Reswara Sanjaya Bandung yang berjudul “Pengaruh Earning Power dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Sub Sektor Makanan dan Minuman”.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh earning power dan leverage terhadap manajemen laba sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif dan tipe penelitian deskriptif verifikatif. Jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 29 perusahaan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa earning power tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dan leverage berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap manajemen laba. Akan tetapi, hasil uji simultan terhadap earning power dan leverage berpengaruh simultan terhadap manajemen laba.

Tabel 2.1
Perbedaan dan persamaan Penelitian Terdahulu

Nama penelitian	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
Fitria Kusumaningtyas Wijayanti dkk, (2020) Universitas Diponegoro	Pengaruh Pengaruh Komite Audit dan Kualitas Audit Eksternal Terhadap Tindakan Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2018	Independent : a. Komite Audit b. Kualitas Audit Eksternal Dependen : a. Manajemen laba	a. Ukuran Perusahaan
Cindy Felicia dkk, (2020) Universitas Trisakti	Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2018	Independen : a. Ukuran perusahaan b. Kualitas audit Dependen : a. Manajemen laba	a. Komite Audit
Dini Mariani, dkk, (2021) Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya Bandung	Pengaruh Earning Power dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2019	Dependen : a. Manajemen laba	a. Earning Power b. Leverage
Agvionita Oktavia Pramesti Setyaningrum (2023), Universitas Bhayangkara Surabaya	Pengaruh kualitas audit eksternal, komite audit, ukuran perusahaan, terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2021	Independen : a. Kualitas Audit Eksternal b. Komite Audit c. Ukuran Perusahaan Dependen : a. Manajemen laba	

Sumber : Peneliti (2023)

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menggambarkan perusahaan sebagai suatu titik temu antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Terjadinya hubungan perusahaan adalah kontrak antara seorang pemimpin dan agen yang bekerja untuk memenuhi kepentingan mereka, memberikan dorongan untuk pertempuran perusahaan bisnis (Panda & Leepsa, 2017).

Menurut Jensen dan Meckling (1976) “*Agency Theory* yaitu suatu hubungan atau kontrak antara satu orang atau lebih (*principals*) yang melibatkan orang lain (*agents*)”. Pihak *principal* termotivasi mengadakan kontrak untuk menyejahterakan dirinya melalui pembagian dividen atau kenaikan harga saham perusahaan. *Agent* termotivasi untuk meningkatkan kesejahteraannya melalui peningkatan kompensasi. Konflik kepentingan semakin meningkat ketika *principal* tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja *agent* karena ketidakmampuan *principal* memonitor aktivitas *agent* dalam perusahaan, sedangkan *agent* mempunyai lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja, dan perusahaan secara keseluruhan.

2.2.2 Pengertian Manajemen Laba

Laba atau sering disebut dengan profit merupakan hasil dari perhitungan setelah pendapatan dikurang dengan biaya yang keluar. Informasi laba digunakan oleh investor atau pihak lain yang berkepentingan sebagai indikator keefisienan penggunaan dana yang tertanam pada perusahaan, yang diwujudkan dalam tingkat pengembalian untuk menaikkan kemakmuran (Wirawan, 2020).

Teori keagenan menyatakan bahwa dapat terjadinya manajemen laba karena adanya kepentingan yang berbeda antara pemilik dan manajer. Hal ini dapat terjadi pada perusahaan karena manajer sebagai pengelola mempunyai informasi yang tidak dimiliki oleh pemegang saham dan mempergunakannya untuk meningkatkan utilitasnya.

Menurut (Faranita & Darsono, 2017) “Manajemen laba terjadi dengan adanya masalah keagenan yang berasal dari konflik kepentingan antara pemegang

saham dan manajer perusahaan”. Permasalahan semakin buruk ketika investor dan pemegang saham lainnya tidak dapat mencapai keputusan yang optimal untuk perusahaan. Tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan mendistorsi hasil ekonomi dan menghambat para pemangku kepentingan untuk membuat keputusan keuangan. Manajemen laba merupakan sebuah fenomena yang sampai saat ini masih diperdebatkan mengenai pemahaman etis dan tanggung jawab sosialnya. Manajemen laba berada di grey area antara sebuah kecurangan dan merupakan aktivitas yang diizinkan oleh prinsip akuntansi. Hal ini dikarenakan terdapat perbedaan pendapat mengenai tanggung jawab sosial dan pemahaman etis diantara setiap orang.

Menurut (Subramanyam, 2017) “manajemen laba merupakan intervensi dengan tujuan tertentu oleh manajemen dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuannya sendiri”. Manajemen laba sering melibatkan window dressing atas laporan keuangan, khususnya jumlah laba bottom-line. Manajemen laba dapat berupa cosmetic, jika manajer memanipulasi akrual tidak memiliki konsekuensi arus kas. Manajemen laba juga dapat menjadi real, jika manajer mengambil tindakan terkait dengan konsekuensi arus kas untuk tujuan mengelola laba.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen laba adalah praktik manajemen yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengintervensi atau memengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.

2.2.2.1 Faktor Pendorong Manajemen Laba

Dalam Positif Accounting Theory terdapat tiga faktor pendorong yang melatarbelakangi terjadinya manajemen laba (Watt dan Zimmerman, 1986) yaitu:

a. *Bonus Plan Hypothesis* atau Hipotesis Rencana Bonus

Manajemen akan memilih metode akuntansi yang memaksimalkan utilitasnya yaitu bonus yang tinggi. Manajer perusahaan yang memberikan bonus besar berdasarkan laba lebih banyak menggunakan metode akuntansi yang meningkatkan laba yang dilaporkan.

b. *Debt Covenant Hypothesis* atau Hipotesis Perjanjian Hutang

Manajer perusahaan yang melakukan pelanggaran perjanjian kredit cenderung memilih metode akuntansi yang memiliki dampak meningkatkan laba (Sweeney 1994 dalam Rahmawati dkk, 2006). Hal ini untuk menjaga reputasi mereka dalam pandangan pihak eksternal.

c. *Political Cost Hypothesis* atau Hipotesis Biaya Politik

Semakin besar perusahaan, semakin besar pula kemungkinan perusahaan tersebut memilih metode akuntansi yang menurunkan laba. Hal tersebut dikarenakan dengan laba yang tinggi pemerintah akan segera mengambil tindakan misalnya mengenakan peraturan antitrust menaikkan pajak pendapatan perusahaan dan lain-lain.

2.2.2.2 Tujuan dan Motivasi Manajemen Laba

Manajemen laba seperti yang disebutkan oleh Scott (2000:302) dalam buku Rahmawati, dkk (2006) memiliki beberapa tujuan dan motivasi dalam pelaksanaannya, yaitu :

1. Bonus purposes (Tujuan Bonus)

Manajer yang memiliki informasi atas laba bersih perusahaan akan bertindak secara oportunistik untuk melakukan manajemen laba dengan memaksimalkan laba saat ini.

2. Political Motivation (Motivasi Politik)

Manajemen laba digunakan untuk mengurangi laba yang dilaporkan pada perusahaan publik. Perusahaan cenderung mengurangi laba yang dilaporkan karena adanya tekanan publik yang mengakibatkan pemerintah menetapkan peraturan yang lebih ketat.

3. Taxation Motivation (Motivasi Perpajakan)

Motivasi penghematan pajak menjadi motivasi manajemen laba yang paling nyata. Berbagai metode akuntansi digunakan dengan tujuan untuk penghematan pajak pendapatan perusahaan.

4. Pergantian CEO

CEO yang mendekati masa pensiun akan cenderung menaikkan pendapatan untuk meningkatkan bonus mereka. Dan jika kinerja perusahaan buruk, mereka akan memaksimalkan pendapatan agar tidak diberhentikan.

5. Initial Public Offering (IPO)

(Penawaran Saham Perdana) Perusahaan yang akan go public belum memiliki nilai pasar, dan menyebabkan manajer perusahaan yang akan go public melakukan manajemen laba dengan harapan dapat menaikkan harga saham perusahaan.

6. Informasi Kepada Investor

Informasi mengenai kinerja perusahaan harus disampaikan kepada investor sehingga pelaporan laba perlu disajikan agar investor tetap menilai bahwa perusahaan tersebut dalam kinerja yang baik.

2.2.2.3 Teknik Manajemen Laba

Teknik manajemen laba menurut Scott (2015:447), sebagai berikut :

1) Taking a Bath

Pola ini terjadi saat perusahaan sedang memasuki periode restrukturisasi, contohnya adalah pengangkatan manajer atau CEO baru. Jika perusahaan harus melaporkan kerugian, manajer atau CEO mungkin merasa perlu untuk melaporkan rugi yang besar. Dengan begitu, diharapkan di masa mendatang kemungkinan untuk memperoleh laba meningkat. Salah satu caranya adalah dengan melakukan write off terhadap aset, membebaskan biaya-biaya pada periode tahun berjalan

2) Income minimization

Pola ini mirip dengan take a bath tetapi lebih tidak ekstrim. Pola ini dilakukan perusahaan saat perusahaan memiliki profitabilitas tinggi atau ketika perusahaan mencari kebijakan untuk melindungi diri dari persaingan

asing. Kebijakan yang menyarankan minimalisasi pendapatan termasuk penghapusan cepat aset modal dan barang tak berwujud, dan pengeluaran untuk iklan dan pengeluaran R&D. Pertimbangan pajak penghasilan, seperti penggunaan inventaris LIFO yang saat ini diizinkan di Amerika Serikat, memberikan motivasi lain untuk pola ini.

3) Income maximization

Praktik manajemen laba ini biasanya dilakukan oleh manajer untuk memaksimalkan perolehan bonus dan menghindari risiko pelanggaran perjanjian utang. Pemberian bonus berdasarkan besarnya laba akan mendorong manajer untuk memaksimalkan laba. Salah satu upaya untuk memaksimalkan laba tersebut adalah dengan memanfaatkan praktik manajemen laba.

4) Income smoothing

Ada berbagai alasan yang mendorong manajer untuk melakukan praktik manajemen laba ini. Dilihat dari segi kompensasi, manajer yang tidak menyukai risiko mungkin melakukan income smoothing untuk mendapatkan kompensasi yang relatif konstan. Dilihat dari segi perjanjian utang, income smoothing dilakukan untuk mengurangi ketidakstabilan laba yang dilaporkan sehingga mengurangi kemungkinan pelanggaran terhadap perjanjian utang. Manajer juga melakukan income smoothing untuk mengurangi risiko dipecat karena income smoothing mengurangi kemungkinan laba yang dilaporkan rendah.

2.2.3 Kualitas Audit Eksternal

2.2.3.1 Pengertian Kualitas Audit Eksternal

Kualitas Audit adalah karakteristik atau gambaran praktik dan hasil audit berdasarkan standar auditing dan standar pengendalian mutu yang menjadi ukuran pelaksanaan tugas dan tanggung jawab profesi seorang auditor. (Erfan Effendi, 2021) Auditor yang berkualitas adalah auditor yang memberikan informasi yang akurat. Informasi yang akurat adalah informasi yang bisa dengan tepat menunjukkan nilai perusahaan.

Audit eksternal menurut (Verawati & Wirakusuma, dalam Mohammad Natsir, 2020) adalah proses audit yang dilakukan oleh auditor eksternal yang bertujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan audit telah disusun sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (PABU). Untuk dapat menunjukkan tingginya kredibilitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh emiten – emiten, biasanya menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan Big Four. Penggunaan jasa KAP Big Four ini disebabkan oleh kantor akuntan publik yang memiliki reputasi baik berafiliasi dengan kantor akuntan publik universal seperti Big Four Worldwide Accounting Firm (Big Four).

KAP Big Four yang berafiliasi dengan auditor Indonesia antara lain :

1. KAP Purwantono, Sarwoko, Sandjaja berafiliasi dengan *Ernst & Young (E&Y)*.
2. KAP Osman Bing Satrio dan Rekan berafiliasi dengan *Deloitte Touche Tohmatsu (DTT)*.

3. KAP Siddharta dan Widjaja berafiliasi dengan *Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)*.
4. KAP Tanudireja Wibisana & Rekan berafiliasi dengan *Pricewaterhouse Coopers.(PWC)*

Kualitas audit menurut Mulyadi (2014:43,2014:9) yaitu “suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomis, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta penyampaian hasil-hasil kepada pemakai yang berkepentingan”. Auditor bertanggung jawab untuk menyediakan informasi berkualitas tinggi karena informasi tersebut menjadi basis para pemakai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan perusahaan dan pemakai laporan keuangan biasa mempersepsikan bahwa auditor yang berasal dari KAP besar menyediakan jasa audit dengan kualitas yang tentunya lebih tinggi.

Hasil penelitian terdahulu menurut Eny Suheny (2019) menyatakan bahwa kualitas audit dengan KAP *Big Four* lebih mampu mendeteksi dan meminimalisir adanya praktik manajemen, dengan demikian audit yang dilakukan oleh KAP *Big Four* dapat digunakan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Semakin tinggi kualitas auditor dalam hal ini KAP *Big Four* maka semakin rendah akan terjadinya manajemen laba diperusahaan sehingga laporan keuangan akan semakin meningkat dan akurat.

2.2.3.2 Pengukuran Kualitas Audit

Berdasarkan Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 2007 mengenai Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN), kualitas audit diukur berdasarkan hal-hal dibawah ini , yaitu (Efendy, 2010, dalam Muchlisin Riadi 2018) :

1) Kualitas proses (Keakuratan temuan audit, sikap *skeptisme*)

Besarnya manfaat yang diperoleh dari pekerjaan pemeriksaan tidak terletak pada pertemuan pemeriksaan tidak terletak pada temuan pemeriksaan yang menjadi laporan atau rekomendasi yang dibuat tetapi terletak pada efektifitas penyelesaian yang ditempuh oleh entitas yang diperiksa. Dan juga, audit harus dilakukan dengan cermat, sesuai prosedur, sembari terus mempertahankan sikap skeptisme.

2) Kualitas hasil (nilai rekomendasi, kejelasan laporan, manfaat audit).

Manajemen entitas yang diperiksa bertanggung jawab untuk menindaklanjuti rekomendasi serta menciptakan dan memelihara suatu proses dan sistem informasi untuk memantau status tindak lanjut atas rekomendasi pemeriksa.

3) Kualitas tindak lanjut hasil audit. pemeriksa wajib merekomendasikan agar

manajemen memantau status tindak lanjut atas rekomendasi pemeriksa.

Perhatian secara terus menerus terhadap temuan pemeriksaan yang material beserta rekomendasinya dapat membantu pemeriksa untuk menjamin terwujudnya manfaat pemeriksaan yang dilakukan.

2.2.3.3 Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit

Ada 5 Faktor yang mempengaruhi kualitas audit yaitu (Muchlisin Riadi, 2018) :

1. Kompetensi

Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor, sedangkan standar umum ketiga, menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalitasnya dengan cermat dan seksama (*due professional care*).

2. Tekanan waktu

Dalam setiap melakukan kegiatan audit, auditor akan menemukan adanya suatu kendala dalam menentukan waktu untuk mengeluarkan hasil audit yang akurat dan sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Tekanan Waktu yang dialami oleh auditor ini dapat berpengaruh terhadap menurunnya Kualitas Audit karena auditor dituntut untuk menghasilkan hasil audit yang baik dengan waktu yang telah dijanjikan dengan klien.

3. Pengalaman kerja

Dalam pelaksanaan audit untuk sampai pada suatu pernyataan pendapat, auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan bidang auditing. Pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya, yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit. Pengalaman Kerja auditor adalah pengalaman yang dimiliki

auditor dalam melakukan audit yang dilihat dari segi lamanya bekerja sebagai auditor dan banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan.

4. Etika

Etika adalah suatu prinsip moral dan perbuatan yang menjadi landasan bertindaknya seseorang sehingga apa yang dilakukannya dipandang oleh masyarakat sebagai perbuatan yang terpuji dan meningkatkan martabat dan kehormatan seseorang.

5. Independensi

Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

2.2.4 Komite Audit

2.2.4.1 Pengertian Komite Audit

Komite audit ialah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus atau sejumlah anggota dewan komisaris perusahaan klien yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen (Tugiman, 2014).

Menurut Hartono & Nugrahanti (2014); Tjager et al., (2003), mengungkapkan bahwa komite audit ialah salah satu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dengan tugas dan

tanggung jawab utama untuk memastikan prinsip-prinsip GCG terutama transparansi dan disclosure yang diterapkan secara konsisten dan memadai.

Komite audit menurut Arens et al (2014:135) adalah sejumlah anggota dewan direksi perusahaan yang tanggung jawabnya termasuk membantu auditor agar tetap independen dan manajemen. Sedangkan definisi komite audit menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 55/POJK.04/2015 adalah “komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris.”

Berdasarkan Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* (KNKGC), komite audit ialah suatu komite yang beranggotakan satu atau lebih anggota dewan komisaris dan dapat meminta kalangan luar dengan berbagai keahlian, pengalaman, dan kualitas lain yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan komite audit. Berdasarkan definisi-definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa komite audit ialah salah satu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yang berhubungan dengan tata kelola perusahaan agar dapat terciptanya efektifitas pengendalian dalam pengelolaan manajemen.

2.2.4.2 Tujuan komite audit

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan POJK.04/2016 bahwa “Tujuan dibentuknya komite audit untuk membantu dan melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris dalam memastikan efektifnya suatu sistem pengendalian internal dan pelaksanaan tugas auditor eksternal dan auditor internal”. Komite audit bertindak independen dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Anggota

komite audit diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris. Komite audit paling kurang terdiri dari 3 (tiga) anggota yang berasal dari komisaris independen dan /atau pihak dari luar perusahaan efek. Komite audit wajib diketuai oleh komisaris independen yang merangkap sebagai anggota komite audit.

2.2.5 Ukuran Perusahaan

2.2.5.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Fitri (2021) mengatakan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan besar-kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan, seperti total aktiva, log size, nilai pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total modal dan lain-lain. Pengelompokan perusahaan atas dasar skala operasi umumnya terbagi menjadi tiga kategori, yaitu: perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*) dan perusahaan kecil (*small firm*).

Ukuran perusahaan menurut (Hery, 2017:97) merupakan skala yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Sedangkan menurut (Jogiyanto. 2016:685, dalam Dini Novita Sari 2021) Ukuran perusahaan adalah “besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan nilai total aktiva atau penjualan bersih atau nilai ekuitas”. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat dihitung dengan tingkat total aset dan penjualan yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan dimana perusahaan lebih besar akan mempunyai kelebihan dalam sumber dana yang diperoleh untuk membiayai investasinya dalam memperoleh laba. Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan. Perusahaan besar yang sudah *well established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan

kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan gambaran atau deskripsi perusahaan mengenai besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva, jumlah penjumlahan, rata – rata tingkat penjualan, rata – rata total aktiva yang dimiliki perusahaan yang dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan dalam memperoleh dana.

2.2.5.2 Pengukuran Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan berbagai nilai seperti total aktiva, penjualan, modal, laba dan yang lainnya, nilai tersebut dapat menentukan besar kecilnya perusahaan. Indikator ukuran perusahaan dapat dilakukan menggunakan dua cara, yaitu:

- a. Ukuran perusahaan = Ln Total Aset.

Aset adalah harta kekayaan atau sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki, perusahaan dapat melakukan investasi dengan baik dan memenuhi permintaan produk. Hal ini semakin memperluas pangsa pasar yang dicapai dan akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

$$SIZE = Ln \text{ Total Asset}$$

- b. Ukuran perusahaan = Ln Total Penjualan

Penjualan adalah fungsi pemasaran yang sangat penting bagi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu mendapatkan laba. Penjualan yang terus

meningkat dapat menutup biaya yang keluar pada saat proses produksi. Hal ini laba perusahaan akan meningkat yang kemudian akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

$$SIZE = Ln \text{ Total Penjualan}$$

2.2.6 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian dan teoritis yang telah disampaikan, maka dapat diperoleh hipotesis penelitian sebagai berikut.

2.2.6.1 Pengaruh Kualitas Audit Eksternal, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Kualitas audit yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan proksi ukuran KAP . Proksi ini menggambarkan ukuran KAP *Big Four*. Perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* tindakan kecurangan terhadap manajemen laba akan dapat dideteksi dan auditor yang bekerja dapat bersifat independen dan obyektif terhadap kejadian yang sesungguhnya dimana hal tersebut merupakan kredibilitas KAP dalam menjaga nama baik mereka. Berdasarkan Penelitian Muhammad Sarwan Pasilongi (2018) menemukan bahwa perusahaan yang di audit oleh KAP *Big Four* memiliki tingkat manajemen laba yang mampu memberikan jaminan yang baik dari pada perusahaan yang di audit oleh KAP *Non Big Four* oleh karena itu kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba.

Komite audit pada penelitian ini diukur dengan menghitung jumlah komite audit di dalam perusahaan. Semakin banyaknya komite audit akan mampu meningkatkan kualitas pengawasan internal perusahaan dan dapat mengurangi

tindakan manajemen laba. Penelitian oleh Nimas Arum Sari (2021), menemukan bahwa semakin banyak jumlah komite audit maka manajemen laba akan menurun dan berpengaruh positif dan signifikan. Dengan jumlah komite audit yang semakin banyak maka anggota komite audit akan mampu melakukan pengawasan (control) yang lebih efektif.

Berbeda dengan penelitian Fitria Kusumaningtyas Wijayanti (2020) yang menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki satu atau lebih anggota komite audit yang memiliki keahlian di bidang akuntansi atau keuangan akan mengurangi tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan.

Ukuran perusahaan dapat menjadi parameter dalam menilai besar kecilnya suatu perusahaan. Dengan semakin besar ukuran perusahaan, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Untuk menarik minat calon investor, perusahaan akan berusaha memperoleh laba yang besar atau relatif stabil dari tahun-tahun sebelumnya. Sehingga hal inilah yang memicu perusahaan besar untuk melakukan praktik manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh I Gede Tarsan Subali (2021) dan Novi Lutfia (2018) menemukan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma dari jumlah total aset memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Jika ukuran perusahaan mengalami peningkatan, maka manajemen laba mengalami peningkatan.

H₁ : Kualitas audit eksternal, komite audit, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

2.2.6.2 Hubungan Kualitas Audit Eksternal, Komite Audit, dan Ukuran

Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba salah satunya dengan mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) dalam perusahaan. *Good Corporate Governance* merupakan mekanisme pengendalian untuk mengatur bisnis yang bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran dan akuntabilitas perusahaan. Manajemen laba yang timbul karena adanya perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal dapat diminimalisir dengan *good corporate governance*, salah satunya adalah komite audit. Selain dengan komite audit, manajemen laba dalam suatu perusahaan dapat diminimalisir dengan kompensasi eksekutif yang diberikan oleh perusahaan. Ukuran Perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Investor dalam menanamkan modalnya akan memilih perusahaan yang memiliki reputasi yang baik dan perusahaan yang mampu menunjukkan kinerja yang baik agar modal yang ditanamkan dapat menguntungkan bagi dirinya. Perusahaan besar akan lebih diperhatikan oleh pihak luar sehingga membuat pihak manajemen lebih teliti dalam mengelola keuangan perusahaan dan manajer cenderung enggan melakukan tindakan manajemen laba. Selain pengaruh dari dalam perusahaan, juga terdapat pengaruh dari luar perusahaan seperti kualitas Audit. Kualitas Audit yang termasuk dalam *Big Four* telah memiliki reputasi yang baik sehingga diharapkan dapat

diandalkan dalam mendeteksi adanya perilaku manajemen laba melalui manipulasi aktivitas perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novi Lufita (2018) bahwa Kualitas Audit, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.

H₂ : Kualitas Audit Eksternal, Komite Audit, Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba

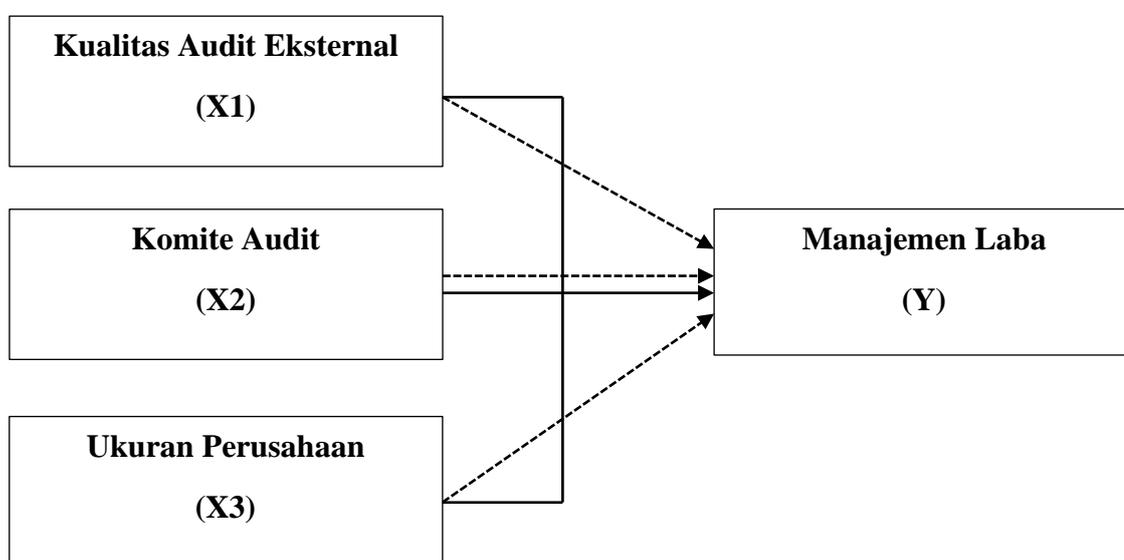
2.2.6.3 Hubungan Variabel Paling Dominan Dengan Manajemen Laba

Komite audit pada penelitian ini diukur dengan menghitung jumlah komite audit di dalam perusahaan. Semakin banyaknya komite audit akan mampu meningkatkan kualitas pengawasan internal perusahaan dan dapat mengurangi tindakan manajemen laba. Penelitian oleh Nimas Arum Sari (2021), bahwa semakin banyak jumlah komite audit maka manajemen laba akan menurun dan berpengaruh positif dan signifikan. Dengan jumlah komite audit yang semakin banyak maka anggota komite audit akan mampu melakukan pengawasan (kontrol) yang lebih efektif.

H₃ : Komite Audit berpengaruh dominan terhadap manajemen laba.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menjelaskan bagaimana hubungan antara variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba. Untuk memudahkan penganalisaan pada penelitian ini, maka diperlukan kerangka konseptual penelitian digambarkan melalui skema sebagai berikut :



Gambar 2.1
Skema Kerangka Konseptual

Sumber : Peneliti (2023)

Keterangan :

—————→ : Hubungan secara Simultan

-----→ : Hubungan secara Parsial

Variabel Bebas (Variabel Independent) :

Variabel X1 : Variabel independent (bebas) yaitu Kualitas Audit Eksternal

Variabel X2 : Variabel independent (bebas) yaitu Komite Audit

Variabel X3 : Variabel independent (bebas) yaitu Ukuran Perusahaan

Variabel Terikat (Variabel Dependent) :

Variabel Y : Variabel dependent (terikat) yaitu Manajemen Laba.

Variabel dependent (terikat) yaitu variabel yang dipengaruhi variabel lain, yang dalam penelitian ini adalah variabel Manajemen Laba (Y). Variabel independent (bebas) yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain, yang dilambangkan dengan (X1) Kualitas Audit Eksternal, (X2) Komite Audit, dan (X3) Ukuran Perusahaan.

Kerangka tersebut menjelaskan bahwa variabel Kualitas audit eksternal, komite audit, dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba, artinya apabila variabel bebas tersebut dapat dilakukan dengan baik maka akan berpengaruh terhadap manajemen laba dalam suatu perusahaan.

2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2018:63) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan maka dapat ditarik kesimpulan suatu hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₁ : Bahwa kualitas audit eksternal, komite audit, ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

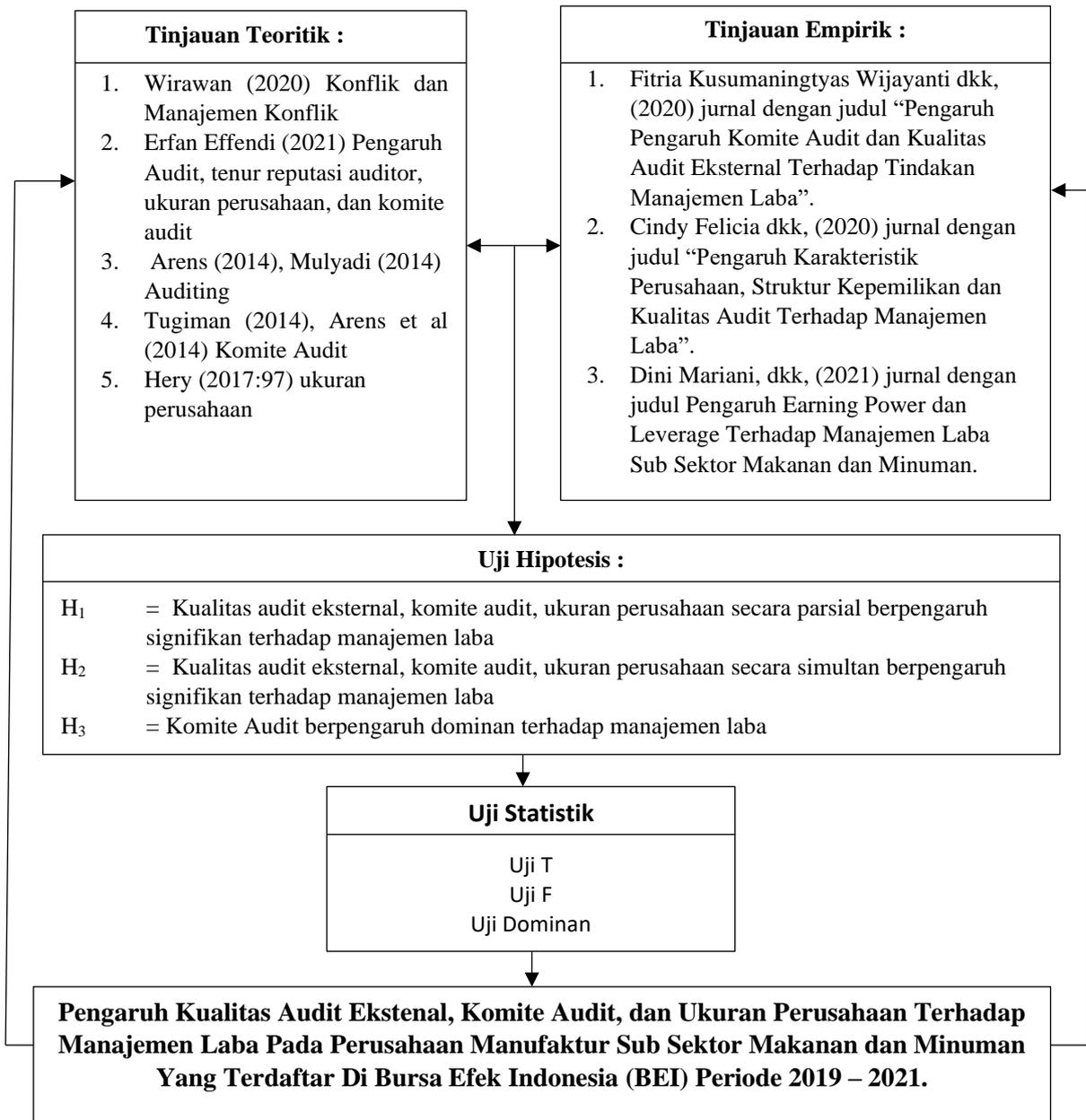
H₂ : Bahwa kualitas audit eksternal, komite audit, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

H₃ : Bahwa variabel komite audit berpengaruh dominan terhadap manajemen laba

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Kerangka Proses Berfikir



Gambar 3.1
Gambar Kerangka Proses Berpikir

Sumber : Peneliti (2023)

Keterangan :

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah dan studi serta tinjauan pustaka, maka disusunlah kerangka proses berpikir yang diperoleh dari hasil tinjauan teoritik dan tinjauan empirik. Tinjauan teoritik diperoleh dengan cara mempelajari teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang diajukan dalam studi, secara lengkap telah dibahas dalam bab tinjauan pustaka serta dengan cara mempelajari hasil-hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan permasalahan studi yang dilakukan atas teori-teori dan studi empirik diperoleh variabel-variabel dengan segala hubungan dan pengaruhnya. Sehingga didalam melakukan penelitian, peneliti tidak hanya berpikir secara deduktif atau induktif saja, melainkan diperlukan suatu interaksi atau keterkaitan antar keduanya (\longleftrightarrow) dan proses berpikir secara deduktif (tinjauan teori) dan proses berpikir secara induktif (tinjauan empirik) tersebut dapat ditemukan variabel-variabel yang digunakan atas dasar disusunnya penulisan skripsi.

Kerangka proses berpikir menunjukkan bahwa dari keterkaitan antara tinjauan teori dan tinjauan empirik dapat menghasilkan hipotesis yang akan teruji kebenarannya, lalu kemudian dijadikan bahan banding untuk menemukan fenomena baru dalam mengembangkan ilmu pengetahuan karya ilmiah yang disusun dalam skripsi. Tanda panah (\longrightarrow) yang menghubungkan antara skripsi dengan tinjauan teori dan tinjauan empirik sehingga dapat diartikan bahwa skripsi ini dapat memberikan kontribusi berupa dukungan dengan memperkuat teori-teori dan penelitian relevan yang telah ada sebelumnya.

3.2 Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

3.2.1 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independent menurut Sugiyono (2019:69) variabel yang memengaruhi (bebas) dan variabel dependen menurut Sugiyono (2019:69) yaitu variabel yang dipengaruhi (terikat). Variabel independen yang digunakan adalah kualitas audit eksternal (X1), komite audit (X2), dan ukuran perusahaan (X3) sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu manajemen laba (Y).

3.2.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Berdasarkan identifikasi terhadap variabel – variabel tersebut, maka definisi operasional dari variabel – variabel tersebut adalah :

1. Variabel Independen (X)

a. Kualitas Audit Eksternal (X1)

Auditor bertanggung jawab untuk menyediakan informasi berkualitas tinggi karena informasi tersebut menjadi basis para pemakai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan perusahaan dan pemakai laporan keuangan biasa mempersepsikan bahwa auditor yang berasal dari KAP besar menyediakan jasa audit dengan kualitas yang tentunya lebih tinggi (Nuratama, 2014). Menurut Widyastuti (2019) KAP *Big Four* dikatakan lebih ahli dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan dibandingkan dengan KAP non *Big Four*.

Kualitas Audit Eksternal diukur menggunakan variabel dummy. Variabel dummy menurut Parjiano (2018:178) adalah “variabel buatan yang dibuat untuk mewakili atribut dengan dua kategori atau kategori yang berbeda”.

Nilai 1 = KAP *Big Four*

Nilai 0 = KAP *Non Big Four*

b. Komite Audit (X2)

Komite audit ialah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus atau sejumlah anggota dewan komisaris perusahaan klien yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen (Tugiman, 2014).

$$KOM = \Sigma \text{Anggota Komite Audit}$$

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menurut Fitri (2021) mengatakan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan besar-kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan, seperti total aktiva, log size, nilai pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total modal dan lain-lain. Pengelompokan perusahaan atas dasar skala operasi umumnya terbagi menjadi tiga kategori, yaitu: perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*) dan perusahaan kecil (*small firm*).

$$SIZE = Ln (Total Aset)$$

2. Variabel Dependen (Y)

Manajemen Laba

Menurut (Faranita & Darsono, 2017), Manajemen laba terjadi dengan adanya masalah keagenan yang berasal dari konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajer perusahaan. Permasalahan semakin buruk ketika investor dan pemegang saham lainnya tidak dapat mencapai keputusan yang optimal untuk perusahaan. Tindakan memajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan mendistorsi hasil ekonomi dan menghambat para pemangku kepentingan untuk membuat keputusan keuangan. Manajemen laba merupakan sebuah fenomena yang sampai saat ini masih diperdebatkan mengenai pemahaman etis dan tanggung jawab sosialnya. Manajemen laba berada di grey area antara sebuah kecurangan dan merupakan aktivitas yang diizinkan oleh prinsip akuntansi. Hal ini dikarenakan terdapat perbedaan pendapat mengenai tanggung jawab sosial dan pemahaman etis diantara setiap orang. Pengukuran manajemen laba dilakukan dengan cara mengitung *discretionary accrual*. pengukuran *discretionary accrual* sebagai kualitas laba (manajemen laba) menggunakan Model Jones (1991) yang dimodifikasi oleh Dechow et al (1995).

Untuk mendapatkan nilai discretionary accrual dilakukan dengan menghitung langkah- langkah berikut ini :

1. Menghitung total accrual dengan persamaan :

$$\text{Total accrual (TAC)} = \text{laba bersih setelah pajak (net income) arus kas operasi} \\ (\text{cash flow from operating})$$

2. Menghitung nilai accrual dengan persamaan regresi linier sederhana atau *ordinary least square (OLS)*

$$(\text{TAC}_t/\text{At}_{-1}) = \alpha_1 (1/\text{At}_{-1}) + \alpha_2 (\Delta\text{REV}_t/\text{At}_{-1}) + \alpha_3 (\text{PPE}_t/\text{At}_{-1}) + \varepsilon_t \dots (1)$$

Dimana :

TAC_t: total accruals perusahaan i pada periode t

At₋₁: total aset untuk sampel perusahaan i pada tahun t- 1

ΔREV_t: perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

PPE_t : aktiva tetap (*gross property plant and equipment*) perusahaan tahun t

3. Dengan menggunakan koefisien regresi di atas, kemudian dilakukan perhitungan nilai non discretionary accrual (NDA) dengan persamaan yang terlebih dahulu melakukan regresi linear sederhana sebagaimana persamaaan berikut:

$$\text{NDA}_t = \alpha_1 (1/\text{At}_{-1}) + \alpha_2 ([\Delta\text{REV}_t \Delta\text{RECT}] / \text{At}_{-1}) + \alpha_3 (\text{PPE}_t/\text{At}_{-1}) \dots (2)$$

Dimana :

NDA_t : non discretionary accruals pada tahun t

α : fitted coefficient yang diperoleh dari hasil regresi pada perhitungan total accruals

$\Delta RE C_t$: perubahan piutang perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

4. Menghitung nilai discretionary accruals

$$DAC_t = (TAC_t / A_{t-1}) NDA_t \dots\dots (3)$$

Dimana :

DAC_t : Discretionary accruals perusahaan i pada periode t.

3.3 Teknik Penentuan Populasi, Besar Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut sugiyono (2017:117) mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi terdiri dari obyek atau sumber yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor makanann dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021 dengan total populasi sebanyak 55 perusahaan.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (sugiyono, 2017:118). Dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan sebanyak 60 sampel observasi terdiri dari 20 perusahaan yang diamati

mulai tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Sampel penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AGAR	Asia Sejahtera Mina Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	ANDI	Andira Agro Tbk
5	CAMP	Campyna Ice Cream Industry Tbk
6	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
7	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
8	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk.
9	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk
10	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
11	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
12	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
13	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
14	MYOR	Mayora Indah Tbk
15	PSGO	Palma Serasih Tbk
16	SKBM	Sekar Bumi Tbk
17	SKLT	Sekar Laut Tbk
18	STTP	Siantar Top Tbk
19	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk
20	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk

Sumber : www.idnfinancials.com

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2018:224) “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data” Dalam penelitian ini pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono (2018: 144) pengertian purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini dilihat pada tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2
Daftar Kriteria Pengambilan Sampel

NO	KRITERIA PEMILIHAN SAMPEL	JUMLAH
1	Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2021	55
2	Perusahaan manufaktur <i>sektor makanan dan minuman</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan berturut-turut selama periode 2019 - 2021 di BEI.	20
3	Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang menggunakan mata uang rupiah selama periode 2019-2021	27
4	Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang mengalami kerugian atau tidak mendapatkan laba secara berturut-turut selama periode tahun 2019- 2021	9
	Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	20
	Jumlah observasi (20 x 3)	60

Sumber : Peneliti (2023)

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.4.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data laporan keuangan perusahaan secara online melalui website www.idnfinancials.com yang merupakan situs resmi dari Bursa Efek Indonesia.

3.4.2 Waktu Penelitian

Dalam hal ini penulis melakukan penelitian yang dilaksanakan pada bulan Februari 2022 sampai dengan data yang diperlukan sudah lengkap untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan oleh peneliti.

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber

yang telah ada. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari publikasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dokumentasi berupa file laporan keuangan tahunan perusahaan dan daftar perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 - 2021.

3.6 Pengujian Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka – angka dan dapat dihitung secara matematis yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan variabel serta menganalisisnya. Metode yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data sekunder.

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Mengingat dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder, untuk memenuhi syarat yang ditentukan sebelum uji hipotesis melalui uji t (parsial) maka perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik. Diantaranya, uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji heteroskedasitas.

3.6.1.1 Uji Normalitas

Ghozali (2018:160) menyatakan bahwa uji normalitas dilakukan pertama sebelum melakukan uji asumsi klasik yang lainnya. Uji normalitas digunakan untuk mengukur apakah dalam model regresi variabel independen dan variable dependen memiliki distribusi normal atau mendekati normal diantara keduanya. Uji

normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak dalam model regresi.

Tujuan dari uji ini adalah untuk menguji dalam model regresi nilai variabel residual terdistribusi secara normal. Dalam data yang digunakan adalah nilai residual bukan setiap variabel. Dengan uji statistik yaitu dengan tabel Kolmogorov smirnov. Apabila hasil memiliki tingkat signifikan $\geq 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal, sedangkan apabila hasil memiliki tingkat signifikan $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Apabila penelitian ini mengalami uji normalitas yang tidak terdistribusi normal, maka penelitian melakukan outlier data dengan menghapus data yang memiliki nilai ekstrem sehingga didapatkan data terdistribusi normal.

3.6.1.2 Uji Autokorelasi

Ghozali (2017:121) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi liner ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul arena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Salah satu uji formal yang paling populer untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji Durbin-Watson (DW), dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah:

- a) Bila nilai DW terletak diantara batas atas atau upper bound (dU) dan ($4-dU$) maka koefisien autokorelasinya sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.

- b) Bila DW lebih rendah dari batas bawah atau lower bound (dL) maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- c) Bila DW lebih besar dari (4-dU) maka koefisien autokorelasinya lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi.
- d) Bila nilai DW terletak antara batas atas (dU) dan bawah (dL) atau DW terletak antara (4dU) dan (4-dL) maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.6.1.3 Uji Multikorelasi

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2018:107). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dalam VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan $VIF < 10$, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.

3.6.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137). Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas, cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah uji gletser yang mana jika probabilitas signifikan $> 0,05$ maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

3.7 Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021 dengan total populasi sebanyak 55 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 60 sampel observasi yang terdiri dari 20 perusahaan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linier berganda. Alasan digunakan regresi linier berganda karena regresi ini digunakan dalam penelitian ini yang bertujuan untuk memprediksi pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Manajemen Laba

α = konstanta (tetap)

β_1-4 = Koefisien Regresi untuk Variabel bebas

X_1 = Kualitas Audit Eksternal

X_2 = Komite Audit

X_3 = Ukuran Perusahaan

e = Residu atau error

3.7.1 Uji Hipotesis

3.7.1.1 Uji t (Parsial)

Menurut Ghozali (2018:57) Uji parsial pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variable dependen, dengan prosedur sebagai berikut :

- a. $H_0: \beta_i = 0$ variabel kualitas audit eksternal, komite audit, dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
- b. $H_1: \beta_i \neq 0$ variabel kualitas audit eksternal, komite audit, dan ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikan 0,05. Kriteria keputusan sebagai berikut :

- a. Apabila tingkat signifikansi (sig) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
- b. Apabila tingkat signifikansi (sig) $< 0,05$, maka H_0 ditolak, dan H_1 diterima.

3.7.1.2 Uji F (Simultan)

Menurut Ghozali (2018:56) Uji F disini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (bebas) secara bersama sama berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat).

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel terikat, sebagai berikut :

- a. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, artinya kualitas audit eksternal, komite audit, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba

b. $H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, artinya artinya kualitas audit eksternal, komite audit, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

Kriteria keputusan sebagai berikut :

- a. Apabila nilai signifikan $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya semua variabel independent/bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.
- b. Apabila nilai signifikan $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, semua variabel independent/bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

3.7.1.3 Uji Dominan

Uji dominan dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui variabel mana yang paling dominan diantara variabel bebas yang terdiri dari Kualitas Audit Eksternal, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Menurut Birusman Nuryadin (2022:91) “pengaruh variabel dominan dapat dilihat dari hasil regresi pada nilai koefisien regresi β (Beta)”. Nilai koefisien regresi terbesar atau hasil beta terbesar menunjukkan adanya pengaruh variabel dominan. Variabel bebas yang memiliki nilai *standardized coefficient beta* terbesar serta memiliki nilai t_{hitung} yang paling besar merupakan variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap variabel terikat (Nuryadin, 2022:126)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Diskripsi Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Kualitas Audit Eksternal, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap manajemen laba. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan obyek yang digunakan diambil dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 – 2021. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 55 perusahaan. Sampel yang digunakan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria – kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti. Berdasarkan hasil pengambilan data, maka diperoleh 20 perusahaan makanan dan minuman dengan jumlah laporan keuangan yang diteliti sebanyak 60 data.

Tabel 4.1

Pengambilan sampel penelitian pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021.

NO	KRITERIA PEMILIHAN SAMPEL	JUMLAH
1	Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2021	55
2	Perusahaan manufaktur <i>sektor makanan dan minuman</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan berturut-turut selama periode 2019 – 2021 di BEI.	20
3	Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang menggunakan mata uang rupiah selama periode 2019-2021	27
4	Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang mengalami kerugian atau tidak mendapatkan laba secara berturut-turut selama periode tahun 2019- 2021	9
	Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	20
	Jumlah observasi (20 x 3)	60

Sumber : Peneliti (2023)

4.2 Data dan Deskripsi Hasil Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 – 2021.

4.2.1 Data Penelitian

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik yang menggunakan persamaan analisis linier berganda. Analisis data dimulai dengan mengelola data dengan menggunakan *Microsoft Excel*. Pengujian asumsi klasik dan analisis linier berganda digunakan dengan menggunakan *software* SPSS versi 26. Prosedur dimulai dengan menghasilkan output sesuai dengan metode data yang telah ditentukan. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, diperoleh 20 perusahaan yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel dalam penelitian selama periode 2019 – 2021. Berikut 20 nama perusahaan yang masuk dalam kriteria yaitu :

Tabel 4.2
Daftar Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021.

No.	Kode Eminten	Nama Perusahaan
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk
2.	AGAR	Asia Sejahtera Mina Tbk
3.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4.	ANDI	Andira Agro Tbk
5.	CAMP	Campyna Ice Cream Industry Tbk
6.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
7.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
8.	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk.
9.	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk
10.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
11.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
12.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
13.	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk

Lanjutan

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
14.	MYOR	Mayora Indah Tbk
15.	PSGO	Palma Serasih Tbk
16.	SKBM	Sekar Bumi Tbk
17.	SKLT	Sekar Laut Tbk
18.	STTP	Siantar Top Tbk
19.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk
20.	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk

Sumber : www.idnfinancial.com

4.2.2 Deskripsi Hasil Penelitian

4.2.2.1 Kualitas Audit Eksternal (X1)

Audit eksternal menurut (Verawati & Wirakusuma, dalam Mohammad Natsir, 2020) adalah proses audit yang dilakukan oleh auditor eksternal yang bertujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan audit telah disusun sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (PABU). Untuk dapat menunjukkan tingginya kredibilitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh emiten – emiten, biasanya menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan Big Four. Penggunaan jasa KAP Big Four ini disebabkan oleh kantor akuntan publik yang memiliki reputasi baik berafiliasi dengan kantor akuntan publik universal seperti Big Four Worldwide Accounting Firm (Big Four).

KAP Big Four yang berafiliasi dengan auditor Indonesia antara lain :

1. KAP Purwantono, Sarwoko, Sandjaja berafiliasi dengan *Ernst & Young (E&Y)*.
2. KAP Osman Bing Satrio dan Rekan berafiliasi dengan *Deloitte Touche Tohmatsu. (DTT)*.
3. KAP Siddharta dan Widjaja berafiliasi dengan *Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)*.

4. KAP Tanudireja Wibisana & Rekan berafiliasi dengan *Pricewaterhouse Coopers.(PWC)*

Kualitas Audit Eksternal diukur menggunakan variabel dummy. Variabel dummy menurut Parjiano (2018:178) adalah “variabel buatan yang dibuat untuk mewakili atribut dengan dua kategori atau kategori yang berbeda”. Jika perusahaan menggunakan jasa audit KAP *Big Four* maka mendapatkan nilai 1, dan jika tidak menggunakan jasa audit KAP *Non Big Four* maka mendapatkan nilai 0.

Nilai 1 = KAP *Big Four*

Nilai 0 = KAP *Non Big Four*

Berikut adalah hasil kualitas audit eksternal yang menggunakan KAP *Big Four* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2021.

Tabel 4.3
Kualitas Audit Eksternal

Nama Perusahaan	KAP			Kualitas Audit Eksternal		
	2019	2020	2021	2019	2020	2021
Akasha Wira International Tbk	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan	0	0	0
Asia Sejahtera Mina Tbk	Noor Salim & Rekan	Supoyo, Sutjahjo, Subyantara & Rekan	Kap Ruslim & Ruslim	0	0	0
Tri Banyan Tirta Tbk	Mc Millan Woods	Irfan Zulmendra	Irfan Zulmendra	0	0	0
Andira Agro Tbk	Herman Dody Tanumihardja	Herman Dody Tanumihardja	Jojo Sunarjo	0	0	0
Campyna Ice Cream Industry Tbk	Supoyo, Sutjahjo, Subyantara & Rekan	Supoyo, Sutjahjo, Subyantara & Rekan	Supoyo, Sutjahjo, Subyantara & Rekan	0	0	0
Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	Purwanto, Sungkoro, & Surja	Purwanto, Sungkoro, & Surja	Purwanto, Sungkoro, & Surja	1	1	1

Lanjutan

Nama Perusahaan	KAP			Kualitas Audit Eksternal		
	2019	2020	2021	2019	2020	2021
Sariguna Primatirta Tbk	Teramihardja, Pradhono, & Chandra	Teramihardja, Pradhono, & Chandra	Teramihardja, Pradhono, & Chandra	0	0	0
Wahana Interfood Nusantara Tbk.	Tjahjadi & Tamara	Anwar & Rekan	Anwar & Rekan	0	0	0
Cisadane Sawit Raya Tbk	Johan Malonda, Mustika & Rekan	Johan Malonda, Mustika & Rekan	Johan Malonda, Mustika & Rekan	0	0	0
Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	Purwanto, Sungkoro, & Surja	Purwanto, Sungkoro, & Surja	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	1	1	1
Indofood CBP Suksesmakmur Tbk	Purwanto, Sungkoro, & Surja	Purwanto, Sungkoro, & Surja	Purwanto, Sungkoro, & Surja	1	1	1
Indofood Sukses Makmur Tbk	Purwanto, Sungkoro, & Surja	Purwanto, Sungkoro, & Surja	Purwanto, Sungkoro, & Surja	1	1	1
Mulia Boga Raya Tbk	Purwanto, Sungkoro, & Surja	Purwanto, Sungkoro, & Surja	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	1	1	1
Mayora Indah Tbk	Mirawati Sensi Idris	Mirawati Sensi Idris	Mirawati Sensi Idris	0	0	0
Palma Serasih Tbk	Purwanto, Sungkoro, & Surja	Purwanto, Sungkoro, & Surja	Purwanto, Sungkoro, & Surja	1	1	1
Sekar Bumi Tbk	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan (Pkf)	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan (Pkf)	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan (Pkf)	0	0	0
Sekar Laut Tbk	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan (Pkf)	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan (Pkf)	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan (Pkf)	0	0	0
Siantar Top Tbk	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan (Pkf)	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan (Pkf)	Hadori Sugiarto Adi & Rekan	0	0	0
Ultrajaya Milk Industry & Trading Company	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan	0	0	0

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat diketahui perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang menggunakan jasa Auditor Eksternal KAP *Big Four* yang berafiliasi di Indonesia sebanyak 6 perusahaan, diantaranya yaitu : Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, Indofood CBP Suksesmakmur Tbk, Indofood Sukses Makmur Tbk, Mulia Boga Raya Tbk, Palma Serasih Tbk,

4.2.2.2 Komite Audit (X2)

Komite audit ialah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus atau sejumlah anggota dewan komisaris perusahaan klien yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen (Tugiman, 2014). Komite audit bertindak independen dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Anggota komite audit diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris. Komite audit paling kurang terdiri dari 3 (tiga) anggota yang berasal dari komisaris independen dan atau pihak dari luar perusahaan. Komite audit wajib diketuai oleh komisaris independen yang merangkap sebagai anggota komite audit. Komite Audit dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{KOM} = \sum \text{Anggota Komite Audit}$$

Berikut adalah hasil komite audit pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2021.

Tabel 4.4
Komite Audit

Nama Perusahaan	Komite Audit		
	2019	2020	2021
Akasha Wira International Tbk Tbk	3	3	3
Asia Sejahtera Mina Tbk	3	3	3
Tri Banyan Tirta Tbk	3	3	3
Andira Agro Tbk	3	3	3
Campyna Ice Cream Industry Tbk	3	3	3
Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	3	3	3
Sariguna Primatirta Tbk	3	3	3
Wahana Interfood Nusantara Tbk.	3	3	3
Cisadane Sawit Raya Tbk	3	3	3
Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	3	3	3
Indofood CBP Suksesmakmur Tbk	3	3	3
Indofood Sukses Makmur Tbk	3	3	3
Mulia Boga Raya Tbk	3	3	3
Mayora Indah Tbk	3	3	3
Palma Serasih Tbk	3	3	3
Sekar Bumi Tbk	3	3	3
Sekar Laut Tbk	3	3	3
Siantar Top Tbk	3	3	3
Ultrajaya Milk Industry&Trading Company Tbk	3	3	3
Widodo Makmur Perkasa Tbk	3	3	3

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui dari 20 Perusahaan yang dijadikan sample dalam penelitian ini, seluruhnya mempunyai 3 anggota komite audit yang terdiri dari ketua dan anggota. Penelitian terdahulu oleh Nimas Arum Sari (2021), menyatakan bahwa semakin banyak jumlah komite audit maka manajemen laba akan menurun. Dengan jumlah komite audit yang semakin banyak

maka anggota komite audit akan mampu melakukan pengawasan (*control*) yang lebih efektif.

4.2.2.3 Ukuran Perusahaan (X3)

Ukuran perusahaan menurut (Hery, 2017:97) merupakan skala yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan menurut Fitri (2021) mengatakan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan besar-kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan, seperti total aktiva, log size, nilai pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total modal dan lain-lain. Pengelompokan perusahaan atas dasar skala operasi umumnya terbagi menjadi tiga kategori, yaitu: perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*) dan perusahaan kecil (*small firm*).

Pada penelitian ini pengukuran ukuran perusahaan menggunakan total aset. Aset adalah harta kekayaan atau sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki, perusahaan dapat melakukan investasi dengan baik dan memenuhi permintaan produk. Hal ini semakin memperluas pangsa pasar yang dicapai dan akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Pengukuran ukuran perusahaan dapat dilakukan dengan melihat seberapa besar aset perusahaan dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$SIZE = \ln (\text{Total Aset})$$

Berikut adalah hasil perhitungan ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2021.

Tabel 4.5
Ukuran Perusahaan

Nama Perusahaan	Ukuran Perusahaan		
	2019	2020	2021
Akasha Wira International Tbk	13.620	13.773	14.081
Asia Sejahtera Mina Tbk	25.998	25.866	25.912
Tri Banyan Tirta Tbk	27.729	27.732	27.716
Andira Agro Tbk	26.912	26.895	26.903
Campyna Ice Cream Industry Tbk	27.687	27.714	27.768
Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	27.963	28.080	28.160
Sariguna Primatirta Tbk	27.850	27.902	27.930
Wahana Interfood Nusantara Tbk.	26.246	26.298	26.639
Cisadane Sawit Raya Tbk	27.945	27.966	28.192
Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	29.253	29.514	29.543
Indofood CBP Suksesmakmur Tbk	17.472	18.456	18.587
Indofood Sukses Makmur Tbk	18.382	18.910	19.005
Mulia Boga Raya Tbk	27.225	27.238	27.367
Mayora Indah Tbk	30.577	30.616	30.623
Palma Serasih Tbk	28.811	28.855	28.948
Sekar Bumi Tbk	28.230	28.201	28.309
Sekar Laut Tbk	27.396	27.375	27.514
Siantar Top Tbk	28.689	28.869	28.997
Ultrajaya Milk Industry&Trading Company	15.704	15.985	15.818
Widodo Makmur Perkasa Tbk	28.746	28.891	29.364

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa nilai ukuran perusahaan tertinggi terletak pada perusahaan Mayora Indah Tbk yaitu sebesar 30.623 pada tahun 2021 dan nilai ukuran perusahaan terendah terletak pada perusahaan Akasha Wira International Tbk yaitu 13.620 pada tahun 2019.

4.2.2.4 Manajemen Laba (Y)

Menurut (Faranita & Darsono, 2017), Manajemen laba terjadi dengan adanya masalah keagenan yang berasal dari konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajer perusahaan. Permasalahan semakin buruk ketika investor dan pemegang saham lainnya tidak dapat mencapai keputusan yang optimal untuk perusahaan. Tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan mendistorsi hasil ekonomi dan menghambat para pemangku kepentingan untuk membuat keputusan keuangan.

Manajemen laba dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

1. Menghitung total accrual dengan persamaan :

$$\text{Total accrual (TAC)} = \text{laba bersih setelah pajak (net income) arus kas operasi} \\ (\text{cash flow from operating})$$

2. Menghitung nilai accrual dengan persamaan regresi linier sederhana atau *ordinary least square (OLS)*

$$(\text{TAC}_t/\text{At-1}) = \alpha_1 (1/\text{At-1}) + \alpha_2 (\Delta\text{REV}_t/\text{At-1}) + \alpha_3 (\text{PPE}_t/\text{At-1}) + \varepsilon_t \dots (1)$$

3. Dengan menggunakan koefisien regresi di atas, kemudian dilakukan perhitungan nilai non discretionary accrual (NDA) dengan persamaan yang terlebih dahulu melakukan regresi linear sederhana sebagaimana persamaaan berikut:

$$\text{NDA}_t = \alpha_1 (1/\text{At-1}) + \alpha_2 ([\Delta\text{REV}_t - \Delta\text{REC}_t] / \text{At-1}) + \alpha_3 (\text{PPE}_t/\text{At-1}) \dots (2)$$

4. Menghitung nilai discretionary accruals

$$DACt = (TACt/ At-1) NDA_t \dots\dots (3)$$

Berikut adalah hasil perhitungan Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2021.

Tabel 4.6
Manajemen Laba

Nama Perusahaan	Manajemen Laba		
	2019	2020	2021
Akasha Wira International Tbk Tbk	-0.849876761	-1.016154292	-1.055983973
Asia Sejahtera Mina Tbk	-0.474747783	-0.648808952	-0.736020025
Tri Banyan Tirta Tbk	-0.701591866	-0.707764734	-0.70452082
Andira Agro Tbk	-0.761547259	-0.734293081	-0.732593349
Campyna Ice Cream Industry Tbk	-1.6628645	-0.837396454	-0.814556492
Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	-1.002789467	-0.742991447	-0.541862799
Sariguna Primatirta Tbk	-1.077409307	-0.780622227	-0.782130069
Wahana Interfood Nusantara Tbk.	-0.92063504	-0.563488525	-0.808070804
Cisadane Sawit Raya Tbk	-0.81602355	-0.80569975	-0.930834042
Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	-0.812689183	-0.982896595	-0.721021428
Indofood CBP Suksesmakmur Tbk	-0.814918532	-1.841467887	-0.763663521
Indofood Sukses Makmur Tbk	-0.744401208	-1.188046387	-0.756797975
Mulia Boga Raya Tbk	-1.021754411	-0.816096989	-0.690662931
Mayora Indah Tbk	-0.795394363	-0.779939645	-0.665444823
Palma Serasih Tbk	-0.716890406	-0.776233058	-0.77830391
Sekar Bumi Tbk	-0.663582718	-0.655014413	-0.7005456
Sekar Laut Tbk	-0.720608614	-0.727110875	-0.823670784
Siantar Top Tbk	-0.737975443	-0.90305749	-0.761434037
Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	-0.823657211	-0.917328268	-0.592557492
Widodo Makmur Perkasa Tbk	-0.727709281	-0.836043191	-1.001361465

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa nilai manajemen laba tertinggi terletak pada perusahaan Asia Sejahtera Mina Tbk sebesar -0.474747783 pada tahun 2019 dan nilai manajemen laba terendah terletak pada perusahaan Indofood CBP Suksesmakmur Tbk yaitu -1.841467887 pada tahun 2020.

4.3 Analisis Hasil Penelitian dan Pengujian Hipotesis

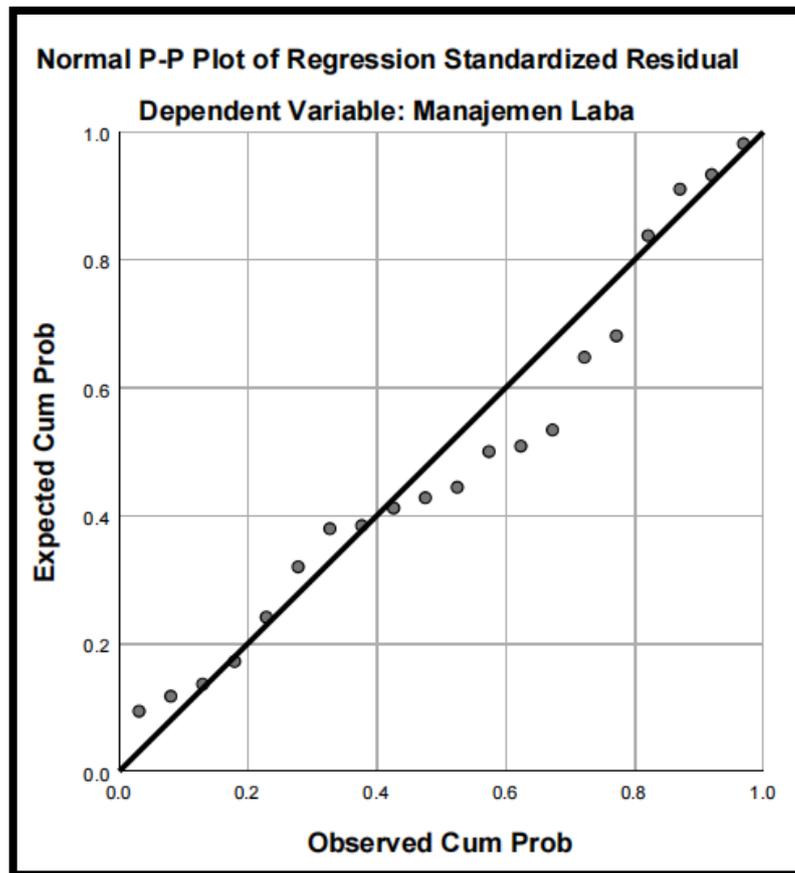
4.3.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan uji statistik linier berganda, maka data akan diuji terlebih dahulu agar memenuhi dari uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik pada penelitian ini dilakukan dengan maksud agar terhindar dari autokorelasi, multikolonieritas, heteroskedastitas dan memastikan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4.3.1.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui penyebaran distribusi pada model analisis regresi berganda yang terjadi antara variabel pengganggu dengan variabel residual (Asnawi,2018). Untuk mengetahui hasil tersebut maka akan diuji dengan metode normal *probability plot* (P-Plot) dan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Dari metode normal *probability plot* (P-Plot) dapat diketahui apakah data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal atau tidak. Menurut Hidayati (2020), “grafik pada P-Plot dikatakan telah terdistribusi normal apabila data penelitian yang berupa titik-titik tersebut mendekati atau mengikuti arah garis diagonal”.

Hasil dari normal *probability plot* (P-Plot) dapat dilihat dari grafik pada gambar 4.1 dibawah ini :



Sumber : Data diolah peneliti SPSS 26, 2023

Gambar 4.1
Normal Probability Plot

Hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik P-Plot dapat dilihat pada gambar 4.1 terlihat bahwa penyebaran data berupa titik – titik di sekitar garis diagonal yang memperlihatkan arah tersebut mengikuti garis diagonal antara 0 (nol) dengan sumbu Y (*expected cum prob*) dengan sumbu X (*observed cum prob*). Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, uji asumsi normalitas data telah terpenuhi hingga model regresi ini layak digunakan dalam penelitian ini. Selain itu pengujian normalitas data secara analisis statistik dapat dilakukan dengan

meggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal. Data akan terdistribusi normal jika signifikansi $> 0,05$ (Ghozali, 2018:154). Hasil uji *Kolmogorov-smirnov* dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01696635
Most Extreme Differences	Absolute	.184
	Positive	.121
	Negative	-.184
Test Statistic		.184
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

Sumber : Data diolah peneliti SPSS 26, 2023

Pada tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh pada penelitian ini lebih besar 0,05 atau 5% yaitu dapat kita lihat pada keterangan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 sehingga dapat disimpulkan bahwa uji normalitas yang dilakukan menggunakan metode *normal probability plot* maupun *kolmogorov-smirmov* telah memenuhi asumsi normalitas atau data yang digunakan dalam penelitian rerdistribusi dengan normal.

4.3.1.2 Uji Autokorelasi

Ghozali (2017:121) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi liner ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka di namakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Sebuah model dapat dikatakan terbebas dari autokorelasi jika $du < dw < 4-du$. Hasil pengujian autokorelasi data dalam penelitian dapat dilihat pada table 4.6 berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.892 ^a	.796	.693	.75775	1.649

a. Predictors: (Constant), UkuranPerusahaan, KomiteAudit, KualitasAuditEksternal

b. Dependent Variable: ManajemenLaba

Sumber : Data diolah peneliti SPSS 26, 2023

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson (DW)* adalah 1,649. Sedangkan tabel Durbin-Watson dengan nilai signifikan 0,5 dan jumlah sampel (n) 60 serta $K=3$ dan taraf signifikansi 0,05 maka menghasilkan nilai tabel dU adalah 1,6889 yang berarti nilai $4-dU$ adalah 2,351, maka nilai DW sebesar 1,649 berdasarkan ketentuan $dU < DW < 4-dU$ jadi pada uji ini tidak mengalami autokorelasi.

4.3.1.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2018:107). Model regresi

yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dalam VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan $VIF < 10$, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Coefficients Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	18.390	6.910		2.661	.037		
	KualitasAuditEksternal	-.137	.768	-.057	-.179	.864	.339	2.950
	KomiteAudit	1.965	.894	.829	2.760	.033	.377	2.650
	UkuranPerusahaan	1.704	.617	.476	2.200	.043	.727	1.376

a. Dependent Variable: ManajemenLaba

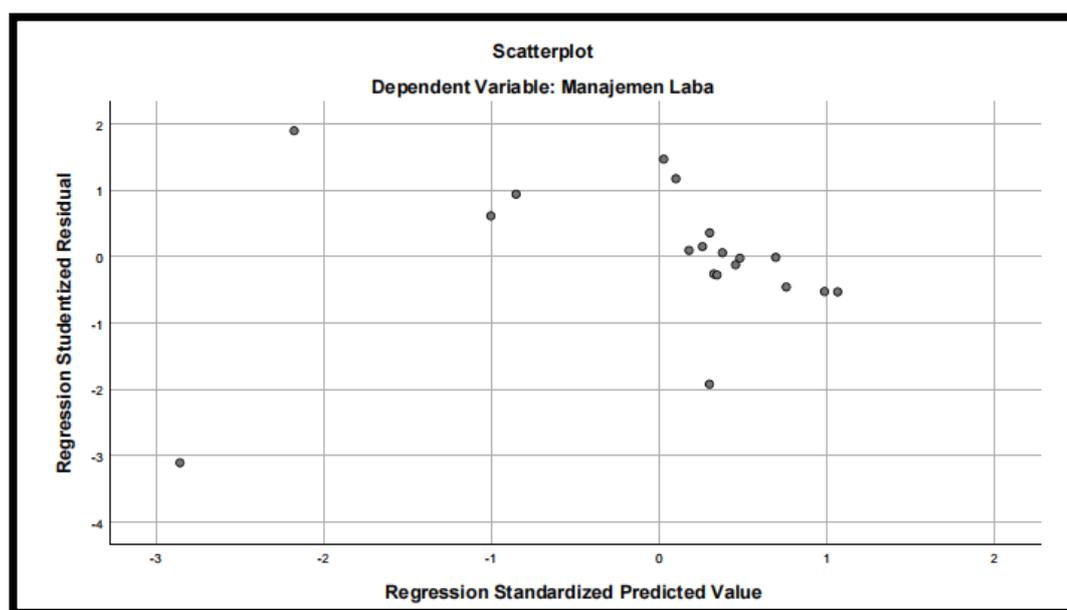
Sumber : Data diolah peneliti SPSS 26, 2023

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan nilai VIF untuk semua variabel memiliki nilai lebih kecil daripada 10, dan nilai *tolerance* pada tabel diatas menunjukkan nilai lebih besar dari 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel bebas, karena nilai *tolerance* lebih dari 0,10 atau VIF kurang dari 10 tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

4.3.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan

lainnya. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat pada grafik *scatter plot*. Jika ada pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas jika tidak ada titik-titik menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas bisa digunakan model grafis. Grafis dilakukan dengan melihat pada grafik *scatter plot* untuk melihat ada atau tidaknya pola tertentu. Berikut hasil uji dari heteroskedastisitas :



Sumber : Data diolah peneliti SPSS 26, 2023

Gambar 4.2
Scatterplot

Dilihat dari gambar 4.2 grafik scatterplot diatas menunjukkan bahwa penyebaran titik-titik secara acak yang tidak mempunyai pola yang jelas, serta penyebaran titik-titik tersebut menyebar secara merata diatas sumbu X maupun sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam persamaan ini. Sehingga persamaan regresi layak dipakai untuk penelitian ini.

4.3.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Berikut ini adalah hasil perhitungan regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS versi 26 yang disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.10
Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	18.390	6.910		2.661	.037
	KualitasAuditEksternal	-.137	.768	-.057	-.179	.864
	KomiteAudit	1.965	.894	.829	2.760	.033
	UkuranPerusahaan	1.704	.617	.476	2.200	.043

a. Dependent Variable: ManajemenLaba

Sumber : Data diolah peneliti SPSS 26, 2023

Berdasarkan tabel 4.10 diatas menunjukkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 18.390 - 0,137X_1 + 1.965X_2 + 1.704X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Manajemen Laba
- X1 = Kualitas Audit Eksternal
- X2 = Komite Audit
- X3 = Ukuran Perusahaan

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa koefisien seluruh variabel bertanda positif. Hal ini berarti bahwa seluruh variabel tersebut mempunyai pengaruh yang searah dengan variabel terikat. Artinya jika nilai variabel bebas naik, maka nilai variabel terikatnya akan naik, begitu pula sebaliknya jika variabel bebas turun maka nilai variabel terikatnya akan turun.

a. Konstanta Regresi

Konstanta regresi sebesar 18,390. Hal ini berarti menunjukkan bahwa jika variabel bebas yang terdiri dari Kualitas Audit Eksternal, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan = 0. Maka besarnya Manajemen Laba adalah sebesar 18,390. Dengan kata lain jika tidak terdapat Kualitas Audit Eksternal, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan, maka manajemen laba perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 18,390.

b. Kualitas Audit Eksternal

Besarnya koefisien X_1 adalah -0,137 yang menunjukkan arah hubungan negative (berlawanan arah) antara Manajemen Laba dengan Kualitas Audit Eksternal. Tanda negatif menunjukkan pengaruh Kualitas Audit Eksternal berlawanan arah terhadap Manajemen Laba yaitu jika variabel Kualitas Audit Eksternal naik sebesar satu satuan maka Manajemen Laba akan turun juga sebesar -0,137 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan. Dengan kata lain jika Kualitas Audit Eksternal meningkat satu satuan akan menyebabkan penurunan Manajemen Laba sebesar -0,137 dengan anggapan Komite Audit dan Ukuran Perusahaan konstan.

c. Komite Audit

Besarnya koefisien X_2 adalah 1,965 yang menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara Manajemen Laba dengan Komite Audit. Tanda positif menunjukkan pengaruh Komite Audit searah terhadap Manajemen Laba yaitu jika variabel Komite Audit naik sebesar satu satuan maka Manajemen Laba akan naik juga sebesar 1,965 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan. Dengan kata lain jika Komite Audit meningkat satu satuan akan menyebabkan penurunan Manajemen Laba sebesar 1,965 dengan anggapan Kualitas Audit Eksternal dan Ukuran Perusahaan konstan.

d. Ukuran Perusahaan

Besarnya koefisien X_3 adalah 1,704 yang menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara Manajemen Laba dengan Ukuran Perusahaan. Tanda positif menunjukkan pengaruh Ukuran Perusahaan searah terhadap Manajemen Laba yaitu jika variabel Ukuran Perusahaan naik sebesar satu satuan maka Manajemen Laba akan naik juga sebesar 1,704 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan. Dengan kata lain jika Ukuran Perusahaan meningkat satu satuan akan menyebabkan penurunan Manajemen Laba sebesar 1,704 dengan anggapan Kualitas Audit Eksternal dan Komite Audit konstan.

4.3.2.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai yang digunakan dalam koefisien determinasi adalah dengan menggunakan nilai *R Square*. Nilai tersebut digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen.

Nilai *R Square* yang digunakan, diambil dari tabel *model summary* dalam tabel 4.9 dibawah ini :

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.892 ^a	.796	.693	.75775	1.649

a. Predictors: (Constant), UkuranPerusahaan, KomiteAudit, KualitasAuditEksternal

b. Dependent Variable: ManajemenLaba

Sumber : Data diolah peneliti SPSS 26, 2023

Nilai *R Square* berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 26 sebesar 0,796 artinya 79,6%. Hal ini berarti variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 79,6%. Sedangkan sisanya 20,4% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan kedalam regresi dalam penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kualitas Audit Eksternal, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh 79,6% terhadap manajemen laba, sedangkan sisanya sebesar 20,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti

4.3.2.2 Uji Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui bahwa variabel independen yaitu Kualitas Audit Eksternal, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yaitu Manajemen Laba. Dari pengolahan data, dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.12
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	18.390	6.910		2.661	.037
	KualitasAuditEksternal	-.137	.768	-.057	-.179	.864
	KomiteAudit	1.965	.894	.829	2.760	.033
	UkuranPerusahaan	1.704	.617	.476	2.200	.043

a. Dependent Variable: ManajemenLaba

Sumber : Data diolah peneliti SPSS 26, 2023

$$t_{\text{tabel}} = t(\alpha/2; n - k - 1)$$

$$t_{\text{tabel}} = t(0,05/2 ; 60 - 3 - 1) = (0,025 ; 56) = 2,00324$$

Berdasarkan tabel 4.12 diatas diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Kualitas Audit Eksternal (X1)

Uji t antara Kualitas Audit Eksternal (X1) dengan Manajemen Laba (Y)

$H_0 : \beta_1 = 0$ artinya Kualitas Audit Eksternal tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

$H_0 : \beta_1 \neq 0$ artinya Kualitas Audit Eksternal berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

Variabel Kualitas Audit Eksternal menunjukkan t_{tabel} sebesar 2,00324 sedangkan t_{hitung} sebesar -0,179 sehingga $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, dengan nilai signifikansi 0,864 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, atau dengan kata lain Kualitas Audit Eksternal tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

2. Komite Audit (X2)

Uji t antara Komite Audit (X2) dengan Manajemen Laba (Y)

$H_0 : \beta_1 = 0$ artinya Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

$H_0 : \beta_1 \neq 0$ artinya Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

Variabel Komite Audit menunjukkan t_{tabel} sebesar 2,00324 sedangkan t_{hitung} sebesar 2,760 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan nilai signifikansi $0,033 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, atau dengan kata lain Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

3. Ukuran Perusahaan (X3)

Uji t antara Ukuran Perusahaan (X3) dengan Manajemen Laba (Y)

$H_0 : \beta_1 = 0$ artinya Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

$H_0 : \beta_1 \neq 0$ artinya Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

Variabel Ukuran Perusahaan menunjukkan t_{tabel} sebesar 2.00324 sedangkan t_{hitung} sebesar 2,200 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $0,043 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, atau dengan kata lain Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

4.3.2.3 Uji Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui variabel independen yaitu Kualitas Audit eksternal, komite audit, ukuran perusahaan secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu Manajemen Laba. Dari pengolahan data dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.13
Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.403	3	4.468	7.781	.017 ^b
	Residual	3.445	6	.574		
	Total	16.848	9			

a. Dependent Variable: ManajemenLaba

b. Predictors: (Constant), UkuranPerusahaan, KualitasAuditEksternal, KomiteAudit

Sumber : Data diolah peneliti SPSS 26, 2023

Berdasarkan tabel 4.13 diatas dapat dilihat bahwa tingkat signifikan F sebesar $0,017 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sedangkan dalam pengujian regresi berganda menunjukkan hasil $F_{hitung} 7,781 > F_{tabel} 2,77$. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yang terdiri dari kualitas audit eksternal, komite audit, ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu manajemen Laba.

4.3.2.4 Pengukuran Variabel Dominan

Variabel dominan dilakukan untuk mengetahui mana yang berpengaruh dominan terhadap variabel terikat yaitu Ukuran Perusahaan. Berikut adalah hasil uji variabel dominan :

Tabel 4.14
Hasil Uji Variabel Dominan

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.390	6.910		2.661	.037
	KualitasAuditEksternal	-.137	.768	-.057	-.179	.864
	KomiteAudit	1.965	.894	.829	2.760	.033
	UkuranPerusahaan	1.704	.617	.476	2.200	.043

Sumber : Data diolah peneliti SPSS 26, 2023

Berdasarkan tabel 4.14 diatas dapat diketahui bahwa Komite Audit 0,829 merupakan variabel dominan yang mempengaruhi manajemen laba, karena memiliki *standardized coefficients beta* (β) tertinggi dibandingkan dengan variabel independen yang lain. Selain itu dapat diketahui juga bahwa nilai t_{hitung} Komite Audit sebesar 2,760 yang diperkuat nilai signifikan $0,033 < 0,05$.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh secara Parsial Variabel Kualitas Audit Eksternal, Komite Audit, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

a. Kualitas Audit Eksternal (X1)

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) bahwa untuk variabel Kualitas Audit Eksternal (X1) diketahui nilai t_{tabel} sebesar 2,00324 sedangkan t_{hitung} sebesar -0,179 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan nilai signifikansi $0,864 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan variabel Kualitas Audit Eksternal (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Hermalia Jelita

Putri (2021) yang menyatakan bahwa tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hermalia Jelita Putri (2021) juga menyatakan bahwa perusahaan yang menggunakan pengukuran KAP *Big Four* dengan keahlian dan reputasi yang dimilikinya tidak mampu membatasi perilaku manajer untuk melakukan praktik manajemen laba..

Dengan demikian, bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa variabel kualitas audit eksternal dengan pengukuran KAP *Big Four* secara parsial berpengaruh terhadap variabel manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2021 tidak bisa dibuktikan kebenarannya.

b. Komite Audit (X2)

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) bahwa variabel Komite Audit (X2) menunjukkan t_{tabel} sebesar 2,00324 sedangkan t_{hitung} sebesar 2,760 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan nilai signifikansi $0,033 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan variabel Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap variabel Manajemen Laba pada perusahaan Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Nimas Arum Sari (2021), menemukan bahwa semakin banyak jumlah komite audit maka manajemen laba akan menurun dan berpengaruh positif dan signifikan. Dengan jumlah komite audit yang semakin banyak maka anggota komite audit akan mampu melakukan pengawasan (control) yang lebih efektif.

Dengan demikian, bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan komite audit berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2021 telah terbukti kebenarannya.

c. Ukuran Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) bahwa variabel Ukuran Perusahaan (X3) menunjukkan t_{tabel} sebesar 2,00324 sedangkan t_{hitung} sebesar 2,200 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $0,043 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap variabel Manajemen Laba pada perusahaan Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurul (2022) yang menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil tersebut sejalan dengan teori sinyal yang menerangkan bahwa manajemen sebagai pemilik informasi akan termotivasi untuk menarik investor menanamkan modalnya dengan cara mempublikasikan informasi perusahaan yang dimilikinya. Semakin luasnya informasi yang bisa didapatkan maka akan membuat investor lebih kritis dan semakin ketat pengawasan mengenai kondisi perusahaan tersebut. Oleh karena itu, dimungkinkan adanya upaya untuk meminimalkan tindakan manajemen dalam melakukan kecurangan terkait informasi dan perilaku manajemen dalam melakukan kecurangan terkait informasi dan perilaku manajemen laba.

Dengan demikian, bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2021 telah terbukti kebenarannya.

4.4.2 Pengaruh secara Simultan Variabel Kualitas Audit Eksternal, Komite Audit, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel kualitas audit eksternal, komite audit, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021. Hal ini dapat dilihat dari nilai F_{hitung} 7,781 dan tingkat signifikansi $0,017 < 0,05$. Sehingga dapat menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yang dimana hasil penelitian mendukung hipotesis yang telah dikemukakan yaitu Kualitas Audit Eksternal, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nofi Lutfita (2018) jurnal dengan judul “Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba” dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ atau dibawah 0,5. Maka dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh secara simultan yang signifikan antara variabel kualitas audit, komite audit, dan ukuran perusahaan dengan manajemen laba.

Sesuai dengan teori uji F (Simultan) Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel terikat (Ghozali 2018:56).

Dengan demikian hipotesis Kualitas Audit Eksternal, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021 telah terbukti kebenarannya.

4.4.3 Uji Dominan Pada Variabel Kualitas Audit Eksternal, Komite Audit, Ukuran Perusahaan Yang Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan pengujian variabel mana yang dominan dapat dilihat melalui nilai *Standardized Coefficients Beta*. Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *Standardized Coefficients Beta* pada variabel Komite Audit sebesar 0,829 sedangkan pada variabel Kualitas Audit Eksternal sebesar -0,057 dan variabel Ukuran Perusahaan sebesar 0,476. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang lebih dominan berpengaruh di penelitian ini adalah variabel Komite Audit.

Menurut (Nuryadin, 2022:126) variabel bebas yang memiliki nilai *standardized coefficient beta* terbesar serta memiliki nilai t_{hitung} yang paling besar merupakan variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap variabel terikat.

Dengan demikian, bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa variabel komite audit berpengaruh secara dominan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2021 bisa dibuktikan kebenarannya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari persamaan regresi liner berganda mengenai pengaruh kualitas audit eksternal (X_1) komite audit (X_2) dan ukuran perusahaan (X_3) terhadap variabel dependen manajemen laba (Y) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan pengambilan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 20 perusahaan selama 3 periode dari tahun 2019 – 2021 dengan jumlah 60 sampel observasi, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan pada hasil uji t atau parsial yang didapatkan, bahwa variabel Kualitas Audit Eksternal tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021, untuk variabel Komite Audit dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021.
2. Berdasarkan pada hasil uji F atau simultan yang didapatkan, bahwa seluruh variabel bebas pada penelitian ini yang terdiri dari Kualitas Audit Eksternal, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur

sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021.

3. Berdasarkan hasil uji dominan yang dilihat dari nilai koefisien beta tertinggi, pada penelitian ini variabel Komite Audit lebih dominan berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, ada beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti kepada perusahaan ataupun peneliti selanjutnya, yaitu:

1. Bagi Perusahaan diharapkan agar lebih mampu meningkatkan kemampuan dalam mengatasi kecurangan yang dilakukan oleh manajer perusahaan di dalam laporan keuangan atau yang biasa disebut dengan praktik manajemen laba melalui Kualitas Audit Eksternal, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan dengan menggunakan jasa auditor KAP *Big Four* yang berafiliasi di Indonesia serta menambah anggota komite audit untuk meningkatkan kualitas pengawasan internal perusahaan dan memaksimalkan proses pengecekan laporan keuangan sehingga perusahaan bisa berjalan dengan baik dan menghindari tindakan kecurangan laporan keuangan atau praktik manajemen laba serta dapat memberikan informasi yang relevan dan handal bagi para pengguna laporan keuangan.
2. Bagi Investor harus teliti dalam membaca opini yang dikeluarkan oleh auditor didalam laporan keuangan perusahaan sebagai pertimbangan dalam

pengambilan keputusan untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan dan melihat terlebih dahulu *track record* dari perusahaan tersebut apakah pernah melakukan praktik manajemen laba atau tidak.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melengkapi keterbatasan yang ada dipenelitian ini dengan menambahkan faktor – faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba seperti leverage, kepemilikan manajerial, komisaris independensi, profitabilitas, serta menggunakan sampel penelitian yang lebih banyak sehingga lebih variatif, dan memperbesar populasi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Badera, M. N. (2020). Pengaruh Komite Audit dan Kualitas Auditor Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Keluarga Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Vol. 30 No. 1 Denpasar, Januari 2020*, 30, 114-129.
- Fajar, D. M. (2021). Pengaruh Earning Power Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Sub Sektor Makanan Dan Minuman. *Jurnal Financia, Vol. 2 No. 1 Januari 2021*, 2, 32-41.
- Farida, S. A. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Profitabilitas Dan Kualitas Audit Terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018). *Journal Of Economic, Management, Accounting And Technology (Jematech) Vol. 3, No. 1, Februari 2020*, 3, 36-48.
- Ginting, S. J. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Financial Ratios And Profit Management, Vol. 10 No. 3*, 567-574.
- Hermalia Jelita Putri, C. N. (2022). Kualitas Audit, Profitabilitas, Leverage Dan Manajemen Laba Riil. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika, Vol 11 No. 2*, 303-311.
- Jurnal Entrepreneur. (2023, Maret 5). *Manajemen Laba Sebagai Strategi Dalam Akuntansi*. Diambil Kembali Dari Jurnal.Id: <https://www.jurnal.id/>
- Lubis, I. P. (2018). Pengaruh Ukuran Kap, Ukuran Perusahaan Dan Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Ultima Accounting Vol. 10, No. 2 Tahun 2018*, 10, 138-149.
- Muhammad Sarwan Pasilongi & Mohamad Rafki Nazar, S. M. (2018). Pengaruh Kualitas Audit, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *E-Proceeding Of Management : Vol.5, No.2 Agustus 2018*, 5, 2251-2261.
- Mustoffa, E. S. (2023). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ45. *Jurnal Bina Akuntansi, Januari 2023, Vol.10 No.1*, 10, 334-347.
- Mutia Ola Tresia Tarigan, A. E. (2020). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JRAK, Vol. 6 No. 2*, 185-206.
- Nurul Azizah Adyastuti, M. K. (2022, April). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Dengan

- Kompensasi Bonus Sebagai Variabel Moderating. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi, Volume 6 Nomor 2*, 2071-2084.
- Nuryadin, B. (2022). *Pembelajaran Ekonometrika*. Palembang: Bening Media Publishing.
- Prabowo, F. K. (2020). Pengaruh Komite Audit Dan Kualitas Audit Eksternal Terhadap Tindakan Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting Volume 9, Nomor 1, Tahun 2020, Halaman 1-10*, 9, 1-10.
- Pujiono, P. E. (2021). Pengaruh Praktik Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM) Vol. 1 No. 1, Year [2021], 1*, 101-111.
- Purba, C. A. (2017). Pengaruh Komite Audit Terhadap Praktik Manajemen Laba: Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2014. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 1-16.
- Rahmi, F. H. (2021). Pengaruh Financial Leverage, Kualitas Audit Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, Indonesia Vol. 4 No. 2, 2021, 4*, 317-326.
- Sari, D. N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA) Volume IX, No. 2, Tahun 2021, IX*, 23-31.
- Suheny, E. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan,. *Jurnal Ekonomi Vokasi, Vol. 2 No 1 Januari 2019, 2*, 26-43.
- Sukirno. (2017). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dan Persentase Saham Publik Terhadap Aktivitas Manajemen Laba. *Jurnal Nominal, Volume Vi Nomor 1*, 1-10.
- Suryani, N. L. (2018). Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *E-Proceeding Of Management : Vol.5, No.1 Maret 2018, 5*, 689-696.
- Suryani, Y. P. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset), 10 (1), 2018, 10*, 63-74.
- Susilowati, N. A. (2021). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kualitas Audit, Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Aset, Vol 23 No 1, Maret 2021, 23*, 43-52.

- Sutrisno, C. F. (2020). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Struktur Kepemilikan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Vol. 22, No. 1, Juni 2020, 22*, 129-138.
- Suwasono, D. K. (2018). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pemanufakturan Di Bei Dengan Metode Discretionary Accruals (Study Empiris Pada Perusahaan Yang Diaudit Oleh KAP Besar Dan KAP Kecil Tahun 2012-2015). *Jurnal Revitalisasi Jurnal Ilmu Manajemen Vol. 07, Nomor 01, Maret 2018, 7*, 13-20.
- Tunjung, V. F. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi, Volume I No. 2/2019, 1*, 505-514.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Hasil perhitungan Kualitas Audit Eksternal pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2021.

NO	KODE EMITEN	KUALITAS AUDIT EKSTERNAL		
		2019	2020	2021
1	ADES	0	0	0
2	AGAR	0	0	0
3	ALTO	0	0	0
4	ANDI	0	0	0
5	CAMP	0	0	0
6	CEKA	1	1	1
7	CLEO	0	0	0
8	COCO	0	0	0
9	CSRA	0	0	0
10	GOOD	1	1	1
11	ICBP	1	1	1
12	INDF	1	1	1
13	KEJU	1	1	1
14	MYOR	0	0	0
15	PSGO	1	1	1
16	SKBM	0	0	0
17	SKLT	0	0	0
18	STTP	0	0	0
19	ULTJ	0	0	0
20	WMPP	0	0	0

Sumber : Data diolah Peneliti, 2023

Lampiran 2

Hasil perhitungan Komite Audit pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2021

NO	KODE EMITEN	KOMITE AUDIT		
		2019	2020	2021
1	ADES	3	3	3
2	AGAR	3	3	3
3	ALTO	3	3	3
4	ANDI	3	3	3
5	CAMP	3	3	3
6	CEKA	3	3	3
7	CLEO	3	3	3
8	COCO	3	3	3
9	CSRA	3	3	3
10	GOOD	3	3	3
11	ICBP	3	3	3
12	INDF	3	3	3
13	KEJU	3	3	3
14	MYOR	3	3	3
15	PSGO	3	3	3
16	SKBM	3	3	3
17	SKLT	3	3	3
18	STTP	3	3	3
19	ULTJ	3	3	3
20	WMPP	3	3	3

Sumber : Data diolah Peneliti, 2023

Lampiran 3

Hasil perhitungan Ukuran Perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2021.

No	Kode Emiten	Total Aset		
		2019	2020	2021
1	ADES	822,375	958,791	1,304,108
2	AGAR	195,333,157,570	171,126,264,401	179,189,557,684
3	ALTO	1,103,450,087,164	1,105,874,415,256	1,089,208,965,375
4	ANDI	487,338,794,012	479,224,284,289	482,681,352,132
5	CAMP	1,057,529,235,986	1,086,873,666,641	1,147,260,611,703
6	CEKA	1,393,079,542,074	1,566,673,828,068	1,697,387,196,209
7	CLEO	1,245,144,303,719	1,310,940,121,622	1,348,181,576,913
8	COCO	250,442,587,742	263,754,414,443	370,684,311,428
9	CSRA	1,368,558,366,490	1,398,568,521,297	1,753,240,850,009
10	GOOD	5,063,067,672,414	6,570,969,641,033	6,766,602,280,143
11	ICBP	38,709,314	103,588,325	118,066,628
12	INDF	96,198,559	163,136,516	179,356,193
13	KEJU	666,313,386,673	674,806,910,037	767,726,284,113
14	MYOR	19,037,918,806,473	19,777,500,514,550	19,917,653,265,528
15	PSGO	3,255,607,109,573	3,401,723,398,441	3,731,907,652,769
16	SKBM	1,820,383,352,811	1,768,660,546,754	1,970,428,120,056
17	SKLT	790,845,543,826	773,863,042,440	889,125,250,792
18	STTP	2,881,563,083,954	3,448,995,059,882	3,919,243,683,748
19	ULTJ	6,608,422	8,754,116	7,406,856
20	WMPP	3,050,528,671,354	3,526,415,876,526	5,656,783,727,367

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

NO	KODE EMITEN	SIZE = LN (TOTAL ASET)		
		2019	2020	2021
1	ADES	13.620	13.773	14.081
2	AGAR	25.998	25.866	25.912
3	ALTO	27.729	27.732	27.716
4	ANDI	26.912	26.895	26.903
5	CAMP	27.687	27.714	27.768
6	CEKA	27.963	28.080	28.160
7	CLEO	27.850	27.902	27.930
8	COCO	26.246	26.298	26.639
9	CSRA	27.945	27.966	28.192
10	GOOD	29.253	29.514	29.543
11	ICBP	17.472	18.456	18.587
12	INDF	18.382	18.910	19.005
13	KEJU	27.225	27.238	27.367
14	MYOR	30.577	30.616	30.623
15	PSGO	28.811	28.855	28.948
16	SKBM	28.230	28.201	28.309
17	SKLT	27.396	27.375	27.514
18	STTP	28.689	28.869	28.997
19	ULTJ	15.704	15.985	15.818
20	WMPP	28.746	28.891	29.364

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Lampiran 4

Hasil perhitungan Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2021.

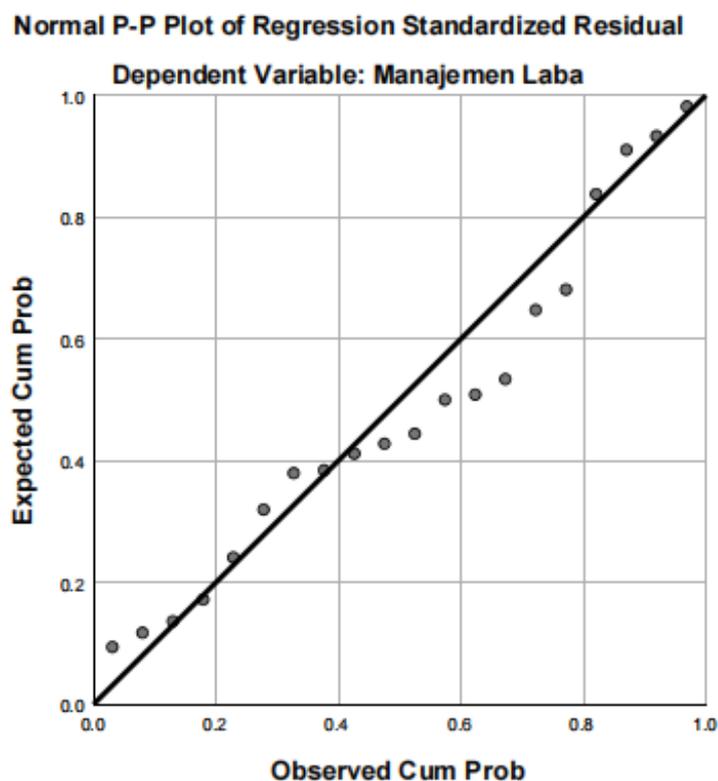
NO	KODE EMITEN	MANAJEMEN LABA		
		2019	2020	2021
1	ADES	-0.849876761	-1.016154292	-1.055983973
2	AGAR	-0.474747783	-0.648808952	-0.736020025
3	ALTO	-0.701591866	-0.707764734	-0.70452082
4	ANDI	-0.761547259	-0.734293081	-0.732593349
5	CAMP	-1.6628645	-0.837396454	-0.814556492
6	CEKA	-1.002789467	-0.742991447	-0.541862799
7	CLEO	-1.077409307	-0.780622227	-0.782130069
8	COCO	-0.92063504	-0.563488525	-0.808070804
9	CSRA	-0.81602355	-0.80569975	-0.930834042
10	GOOD	-0.812689183	-0.982896595	-0.721021428
11	ICBP	-0.814918532	-1.841467887	-0.763663521
12	INDF	-0.744401208	-1.188046387	-0.756797975
13	KEJU	-1.021754411	-0.816096989	-0.690662931
14	MYOR	-0.795394363	-0.779939645	-0.665444823
15	PSGO	-0.716890406	-0.776233058	-0.77830391
16	SKBM	-0.663582718	-0.655014413	-0.7005456
17	SKLT	-0.720608614	-0.727110875	-0.823670784
18	STTP	-0.737975443	-0.90305749	-0.761434037
19	ULTJ	-0.823657211	-0.917328268	-0.592557492
20	WMPP	-0.727709281	-0.836043191	-1.001361465

Sumber : Data diolah Peneliti, 2023

Lampiran 5

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01696635
Most Extreme Differences	Absolute	.184
	Positive	.121
	Negative	-.184
Test Statistic		.184
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

2. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	18.390	6.910		2.661	.037		
	KualitasAuditEksternal	-.137	.768	-.057	-.179	.864	.339	2.950
	KomiteAudit	1.965	.894	.829	2.760	.033	.377	2.650
	UkuranPerusahaan	1.704	.617	.476	2.200	.043	.727	1.376

a. Dependent Variable: ManajemenLaba

3. Uji Autokorelasi

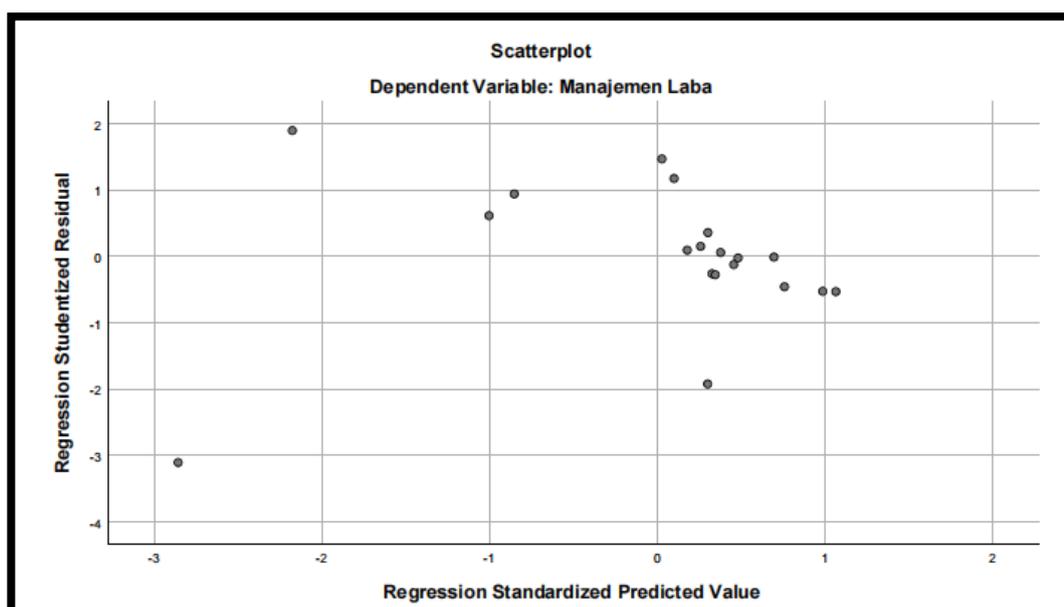
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.892 ^a	.796	.693	.75775	1.649

a. Predictors: (Constant), UkuranPerusahaan, KomiteAudit, KualitasAuditEksternal

b. Dependent Variable: ManajemenLaba

4. Uji Heterokedastisitas



Lampiran 6

Analisis Regresi Linier Berganda

1. Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	18.390	6.910		2.661	.037
	KualitasAuditEksternal	-.137	.768	-.057	-.179	.864
	KomiteAudit	1.965	.894	.829	2.760	.033
	UkuranPerusahaan	1.704	.617	.476	2.200	.043

a. Dependent Variable: ManajemenLaba

2. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.403	3	4.468	7.781	.017 ^b
	Residual	3.445	6	.574		
	Total	16.848	9			

a. Dependent Variable: ManajemenLaba

b. Predictors: (Constant), UkuranPerusahaan, KualitasAuditEksternal, KomiteAudit

3. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.892 ^a	.796	.693	.75775	1.649

a. Predictors: (Constant), UkuranPerusahaan, KomiteAudit, KualitasAuditEksternal

b. Dependent Variable: ManajemenLaba

Lampiran 7 Tabel Durbin Watson

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564								
8	0.7629	1.3324	0.4672	1.8964						
9	0.8243	1.3199	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
10	0.8791	1.3197	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
11	0.9273	1.3241	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
12	0.9708	1.3314	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
13	1.0097	1.3404	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
14	1.0450	1.3503	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
15	1.0770	1.3605	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
16	1.1062	1.3709	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
17	1.1330	1.3812	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
18	1.1576	1.3913	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
19	1.1804	1.4012	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
20	1.2015	1.4107	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
21	1.2212	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
22	1.2395	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
23	1.2567	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
24	1.2728	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
25	1.2879	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
26	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
27	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
28	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
29	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
30	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
31	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
32	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
33	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
34	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
35	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
36	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
37	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
38	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
39	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
40	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
41	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
42	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
43	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
44	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
45	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
46	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
47	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
48	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
49	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
50	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
51	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
52	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
53	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
54	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
55	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
56	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
57	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
58	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
59	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
60	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
61	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671

Lampiran 8

Uji Tabel t

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Lampiran 9

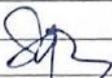
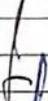
Uji Tabel F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Agvionita Oktavia Pramesti Setyaningrum
 N.I.M : 1912311024
 Program Studi : Akuntansi
 Spesialisasi : Keuangan dan Audit
 Mulai Memprogram : Bulan Tahun
 Judul Skripsi : Pengaruh Kualitas Audit Eksternal, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021
 Pembimbing Utama : Drs. Masyhad, M.Si., Ak., CA.
 Pembimbing Pendamping : Nur Lailiyatul Inayah, SE., M.Ak.

No	Tanggal Bimbingan	Materi	Pembimbing I	Pembimbing II
1.	15-03-23	submateri bab I		
2.		dan Bab II serta III		
3.		Rev.		
4.	28-03-23	Rev (dipaten)		
5.	04-04-23	Bab I - III Ace (trus)		
6.		Bab II		
7.	08-04-23	Bab I - III Revit		
8.	28-04-23	Bab I - III Ace		
9.	10-05-23	Bab IV - V Rev		
10.	14-06-23	Bab IV - V Rev		
11.	16-06-23	Bab IV - V Ace		
12.	17-06-23	Bab IV - V Revit		
13.	29-06-23	Bab IV - V Revit		

Surabaya, 25 Februari 2023

Mengetahui

Ketua Program Studi Akuntansi



Dr. Arief Rahman, SE., M.Si.

NIDN. 0722107604

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Agvionita Oktavia Pramesti Setyaningrum
 N.I.M : 1912311024
 Program Studi : Akuntansi
 Spesialis : Keuangan dan Audit
 Mulai memporgram : Bulan Tahun
 Judul Skripsi : Pengaruh Kualitas Audit Eksternal, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2021
 Pembimbing Utama : Drs. Masyhad, M.Si., Ak., CA.
 Pembimbing Pendamping : Nur Lailiyatul Inayah, SE., M.Ak

No	Tanggal Bimbingan	Materi	Pembimbing I	Pembimbing II
1.	01-07-2023	Bab W - V Keut		
2.	04-07-2023	Abstrak		
3.	07-07-2023	Bab W - V Ace		
4.				
5.				
6.				
7.				
8.				
9.				
10.				

Surabaya, 25 Februari 2023

Mengetahui

Ketua Program Studi


Dr. Arief Rahman, SE., M.Si.

NIDN. 0722107604

